

**ANALISIS DAMPAK RENTENIR TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DESA WINDUAJI KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh

**EKA WAHYUNING UTAMI
NIM. 1817201008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Wahyuning Utami
NIM : 1817201008
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Dampak Rentenir Terhadap Kondisi
Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji
Kabupaten Brebes

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Eka Wahyuning Utami

NIM. 1817201008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS DAMPAK RENTENIR TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DESA WINDUAJI KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh Saudara **Eka Wahyuning Utami NIM 1817201008** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **20 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 23 Juni 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Eka Wahyuning Utami NIM 1817201008 yang berjudul:

**ANALISIS DAMPAK RENTENIR TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DESA WINDUAJI KABUPATEN BREBES**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Pembimbing,



Dr. H. Chandra Warsito, M. Si
NIP. 197903232011011007

MOTTO

“Mengukir semua cerita sebagai kenangan, karena dunia memang sebuah cerita”

-KH. Hasyim Asy'ari



ANALISIS DAMPAK RENTENIR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA WINDUAJI KABUPATEN BREBES

Oleh: Eka Wahyuning Utami

NIM. 1817201008

E-mail: ekautami998@gmail.com

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kesulitan dalam perekonomian membuat tidak sedikit orang yang merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya. Dalam masyarakat praktik *rentenir* menjadi salah satu kegiatan hutang piutang yang dilakukan dan telah membudaya dari tahun ke tahun. Dalam praktik hutang piutang kepada *rentenir* tidak terlepas dari adanya tambahan atau bunga atau dalam Bahasa Arab disebut dengan *ziyadah*. Adanya tambahan atau bunga dalam praktik tersebut tentunya dilarang oleh ajaran agama Islam dikarenakan mengandung unsur riba (*riba qard*). Melakukan peminjaman kepada *rentenir* karena dianggap sebagai alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pinjaman uang dengan cepat dan mudah tanpa syarat jaminan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai dampak *rentenir* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara. Sedangkan pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, artikel, dan internet. Pada teknik analisis data didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta membuat kesimpulan penelitian. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan yaitu menggunakan cara triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya praktik *rentenir* di Desa Winduaji Kabupaten Brebes memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah terlihat dari sifat tolong menolongnya yang diberikan kepada orang yang sedang membutuhkan pertolongan berupa biaya kehidupan. Sedangkan dampak negatifnya adalah menjadikan masyarakat memiliki ketergantungan hutang bahkan semakin bertambah hutangnya. Penelitian ini juga menyimpulkan praktik *rentenir* di Desa Winduaji tidak dapat disebut sebagai “agen perkembangan” yang dianggap dapat menopang dinamika perdagangan dan mencukupi kelangkaan uang tunai dalam masyarakat.

Kata kunci: Dampak *rentenir*, kondisi sosial, kondisi ekonomi

**ANALYSIS OF THE IMPACT OF LOAN ON SOCIAL ECONOMIC
CONDITIONS OF THE COMMUNITY OF WINDUAJI VILLAGE BREBES
REGENCY**

**By: Eka Wahyuning Utami
NIM. 1817201008**

E-mail: ekautami998@gmail.com

**Department of Islamic Economics and Finance
Economics and Islamic Business Faculty
University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Difficulties in the economy make not a few people find it difficult to meet their daily needs. In society, the practice of loan sharks is one of the debt and receivable activities that is carried out and has been entrenched from year to year. In practice, debts to moneylenders cannot be separated from additional or interest or in Arabic it is called ziyadah. The existence of an addition or interest in this practice is certainly prohibited by Islamic teachings because an element of usury (riba qard). Make loans to moneylenders because they are considered an alternative for people to get money loans quickly and easily without collateral conditions. This study aims to determine the impact of moneylenders on the socio-economic conditions of the community.

This research is qualitative in nature using primary data collection methods through observation and interviews. Meanwhile, secondary data collection in this study was sourced from books, articles, and the internet. In the technique of data analysis obtained from the results of interviews, field notes and documentation as well as making research conclusions. The data validity test was carried out by using the source triangulation method by checking the data that had been obtained from several sources.

This study shows that the practice of moneylenders in Winduaji Village, Brebes Regency has two impacts, namely positive impacts and negative impacts. The positive impact is seen from the nature of help given to people who are in need of help in the form of living expenses. While the negative impact is making people have debt dependence and even more debt. This study also concludes that the practice of moneylenders in Winduaji Village cannot be called an “agent of development” which is considered to be able to support the dynamics of trade and meet the scarcity of cash in the community.

Keywords: *The impact of moneylenders, social conditions, economic conditions*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	<u>S</u>	es (dengan titik di bawah)
ض	D'ad	<u>D</u>	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	<u>T</u>	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	<u>Z</u>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كراهة ال و لياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ
-----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta"marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لفطر	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

Vokal pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنص	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dammah + Wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Fûrud

Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U'iddat

c. Kata sandang alif + lam

1. Apabila diikuti huruf qomariyah

الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-qiyâs
-------------	---------	----------

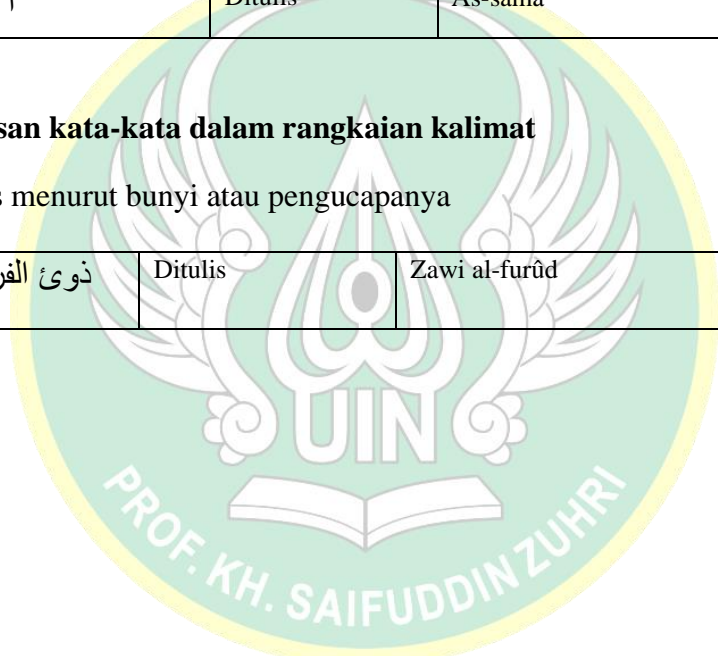
2. Apabila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	As-samâ
--------------	---------	---------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Zawi al-furûd
------------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Allhamdulillah penyusun memanjatkan puja dan puji syukur atas rahmat , hidayah, dan ridho yang dilimpahkan Allah SWT, sehingga penyusun dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Analisis Dampak Rentenir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji Kabupaten Brebes”. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak sedikit pihak-pihak yang memberikan dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik moril maupun materil. Maka dari itu dalam kesempatan ini penyusun dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H Moh. Roqib, M. Ag, Selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S. Ag, M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si. Selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., Selaku dosen pembimbing, terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT atas kebaikan bapak
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah, Bapak Dr. H. Supani, S.Ag., MA, Ibu Hj. Enung Asmaya, MA. Terimakasih atas semua Ilmu, pelajaran, dan pengalaman yang telah diberikan, serta terimakasih atas segala do'a dan bimbingannya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT
12. Kedua orang tua tercinta, Bapak Warsito dan Ibu Naimah terimakasih atas motivasi, bimbingan, perhatian, kasih sayang yang telah diberikan serta do'a yang terus dilantunkan.
13. Saudara kandung saya Mba Anita Wijayanti beserta suaminya Mas Setianto, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
14. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah A Angkatan 2018. Semoga tercapai cita-cita dan selalu diberikan kesehatan serta rasa semangat dalam menggapai kesuksesan.
15. Teman-teman KKN UIN SAIZU Angkatan-49 kelompok 13 Puput, Puji, Neng, Zakia, Rahmu, Nurya, Levy, Septiyan dan Nanang. Terimakasih sudah saling memberikan semangat semoga tercapai cita-cita dan selalu diberikan kesehatan, semangat dan kesuksesan selalu.
16. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu, terimakasih atas bantuan dan do'anya yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan karunia dan nikmat-Nya pada kita. Dalam penelitian ini, penyusun menyadari banyaknya kekurangan. Oleh karena itu, penyusun memohon maaf dan sangat mengharapkan kritikan guna memberikan dorongan sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik. Dengan adanya penelitian ini, penyusun berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya.

Purwokerto, 30 Mei 2022



Eka Wahyuning Utami

NIM. 1817201008



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Penelitian terdahulu
- Tabel 4.1 : Jumlah penduduk Desa Winduaji berdasarkan jenis kelamin
- Tabel 4.2 : Jumlah penduduk Desa Winduaji berdasarkan mata pencaharian
- Tabel 4.3 : Sarana dan prasarana Desa Winduaji
- Tabel 4.4 : Faktor pendorong terjadinya praktik rentenir di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Dusun 1
- Tabel 4.5 : Faktor pendorong terjadinya praktik rentenir di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Dusun 2
- Tabel 4.6 : Faktor pendorong terjadinya praktik rentenir di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Dusun 3
- Tabel 4.7 : Faktor pendorong terjadinya praktik rentenir di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Dusun 4
- Tabel 4.8 : Faktor pendorong terjadinya praktik rentenir di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Dusun 5
- Tabel 4.9 : Dampak negatif praktik rentenir pada masyarakat Desa Winduaji
- Tabel 4.10 : Dampak positif praktek rentenir terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Winduaji

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur organisasi Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes 2022

Gambar 2 : Peta Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.



DAFTAR LAMPIRAN

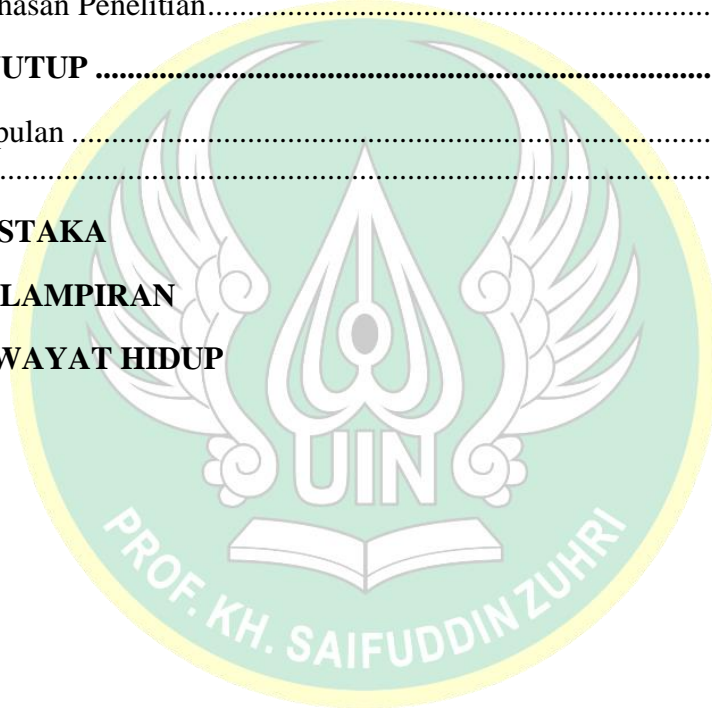
- Lampiran 1 : Daftar pertanyaan wawancara kepada nasabah yang menjadi narasumber
- Lampiran 2 : Foto dokumentasi izin melakukan penelitian di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
- Lampiran 3 : Surat perizinan penelitian dari Kepala Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	V
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSILITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Rentenir.....	9
2. Pinjaman.....	12
3. Sosial Ekonomi	15
B. Kajian Pustaka.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian.....	28

B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
F. Uji Keabsahan Data.....	33
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Profil Penelitian.....	34
B. Pelaksanaan Praktik Rentenir di Desa Winduaji.....	40
C. Faktor Pendorong Terjadinya Praktik Rentenir di Desa Winduaji	41
D. Dampak Rentenir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi	51
E. Pembahasan Penelitian.....	64
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan dan sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat tergantikan lagi dalam mendorong kelangsungan hidup. Dalam Al- Qur'an, hadist, dan sunnah rosullullah sudah dijelaskan mengenai pedoman bagi umat muslim dalam menentukan perjalanan melangsungkan kehidupan tidak terkecuali dengan kegiatan perekonomian. Sebagai makhluk sosial, manusia akan saling membutuhkan satu sama lain. Akan tetapi tidak semua orang berkeinginan dan memiliki kemampuan untuk membantu memberikan pinjaman. Pinjaman (kontrak uang) merupakan kontrak yang sederhana dengan memiliki sifat yang tidak biasa dimana seorang memberikan suatu pinjaman kepada orang lain dengan perjanjian bahwa akan dilunasi dimasa depan dengan kompensasi bunga yang ditanggungkan kepada penerima pinjaman (Chici Amedea, 2020). Pada sisi yang berbeda, adanya lembaga perbankan cukup membantu perekonomian masyarakat di Indonesia, namun dengan adanya keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan menjadikan seolah-olah perbankan memberikan pinjaman dengan persyaratan yang sulit dengan ditambahkan jaminan meskipun pinjaman yang didapatkan tidak besar.

Dengan dianggap sulit oleh masyarakat untuk meminta pinjaman kepada perbankan, maka masyarakat memilih alternatif lain yang dianggap lebih cepat dan tidak adanya persyaratan yang menyulitkan. Alternatif tersebut adalah dengan melakukan pinjaman kepada *rentenir*. Adanya *rentenir* seolah-olah menjadi penolong untuk masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang tanpa persyaratan yang menyulitkan, uangnya bisa langsung didapatkan oleh nasabah. Meskipun meminjam kepada *rentenir* sangat mudah, akan tetapi meminjam kepada *rentenir* menjadi masalah dalam ekonomi keluarga karena bunga yang dibebankan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disebutkan bahwa *rentenir* mempunyai dua sisi yang berbeda, yaitu *rentenir* sebagai “*lintah darat*” karena membebankan bunga yang tinggi, tetapi juga dapat disebut sebagai “agen perkembangan” karena menopang dinamika perdagangan dan mencukupi kelangkaan uang tunai masyarakat (Nugroho, *Rentenir Dan Hutang Piutang di Jawa*, 2001, p. 18). Dalam hal lain, uang juga disebut sebagai penggerak perekonomian suatu negara (Hetharie, 2021).

Didalam Al-Qur’an QS. Al-Baqarah ayat 275 dijelaskan mengenai larangan praktik riba dalam segala bentuknya.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُولُونَ إِلَّا كَمَا يَقُولُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ، ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا، (البقرة : ٢٧٥)

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba....” (RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 2019).

Riba dapat dihasilkan melalui kegiatan pembiayaan atau yang disebut dengan kredit yang dapat berupa uang atau tagihan dengan memiliki nilai yang diukur dengan uang (Shelendriyani, 2019). Pembiayaan atau kredit bukan hanya melalui perbankan, tetapi ada juga melalui kredit perorangan, kredit perorangan merupakan kredit yang berasal bukan dari lembaga resmi melainkan dari usaha pinjaman perorangan atau yang sering dikenal dengan sebutan *rentenir*. *Rentenir* dalam kamus perbankan dan bisnis adalah berasal dari kata *rente* yang artinya modal jadi. Dalam kata lain *rentenir* adalah seseorang yang memiliki *rente* atau modal (Shelendriyani, 2019). Secara lebih jelasnya *rentenir* juga dijelaskan sebagai aktivitas yang memberikan pinjaman kepada orang lain yang membutuhkan dengan bentuk imbalan bunga yang ditentukan oleh pihak *rentenir* tersebut (Novita Rahayu Pratiwi, 2021).

Konsep *rentenir* di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes adalah seseorang yang memberikan pinjaman uang kepada yang datang kepadanya atau diberikan tawaran untuk meminjam uang dengan adanya ketetapan tambahan atau bunga yang telah ditetapkan di awal oleh pihak pemberi pinjaman. Dalam penelitian lain telah dijelaskan bahwa meskipun *rentenir* memiliki citra buruk karena mengambil bunga yang besar tetapi *rentenir* tetap laris dikalangan masyarakat (Rachmatullaily Tinakartika Rinda, 2020). Dari hasil wawancara awal yang dilakukan pada informan 1 selaku nasabah yang memilih melakukan peminjaman kepada *rentenir*, selain faktor ekonomi yang kurang baik kemudahan persyaratan juga menjadikan alasan untuk melakukan pinjaman kepada perorangan bukan kepada lembaga keuangan sebagai sarana mencukupi kebutuhan yang mendesak dan juga kebutuhan konsumtif meskipun terdapat adanya kesadaran dan merasa memiliki beban tersendiri karena bunga yang dibebankan yaitu 20% dari setiap jumlah uang yang dipinjam. Apabila peminjam tidak mampu melunasi hutang pokok dan bunganya dalam jangka maksimal satu bulan maka peminjam hanya dibebankan bunganya saja setiap bulannya. Sedangkan hutang pokoknya masih tetap utuh.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di kantor Desa Winduaji pada tanggal 6 Desember 2021 peneliti memiliki kesimpulan bahwa kredit pada perorangan atau yang disebut dengan *rentenir* terus terjadi karena adanya kebutuhan masyarakat yang tidak terpenuhi dengan alasan memiliki pendapatan yang tidak menentu dalam kehidupan sehari-hari karena bekerja menjadi buruh harian lepas dan didukung adanya akses peminjaman yang mudah terlebih di Desa Winduaji tidak ada lembaga yang dapat memberikan pinjaman dengan kemudahan persyaratan.

Dari uraian-uraian diatas, peneliti memiliki rasa ketertarikan untuk menganalisis mengenai dampak *rentenir* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan melibatkan 25 nasabah yang diambil dari ke 5 dusun (setiap dusun 5 orang nasabah) yang menggunakan jasa *rentenir* sebagai narasumber yang

dijadikan sampel melalui metode *snowball sampling* untuk memberikan jawaban mengenai praktik *rentenir* di Desa Winduaji sehingga menghasilkan gambaran mengenai solusi yang dapat diupayakan. Selanjutnya peneliti memaparkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “**Analisis Dampak *Rentenir* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji Kabupaten Brebes**”.

B. Definisi Operasional

Dalam upaya melakukan pencegahan perbedaan pandangan antara peneliti dengan pembaca dan untuk memberikan gambaran yang mudah dipahami serta tidak mengalami kesulitan dalam penafsiran maka perlu adanya penegasan beberapa istilah untuk menghindari kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Beberapa istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak merupakan sebuah akibat yang ditimbulkan oleh pihak pelaku (Cica, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai maksud bahwa dampak adalah segala sesuatu yang diakibatkan adanya utang piutang yang dilakukan masyarakat kepada *rentenir* terhadap kondisi sosial.

2. Pinjaman Kredit *Rentenir*

Pinjaman adalah hal klasik yang dibutuhkan dan banyak ditemukan pada kehidupan semua orang. Sedangkan *rentenir* merupakan orang yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan melalui penarikan sejumlah bunga (Rachmad Risqy Kurniawan, 2020). *Rentenir* juga berusaha untuk menjalin hubungan kredit dengan para nasabahnya melalui hubungan *interpersonal* maupun *cultural* (Cica, 2018).

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Status merupakan keadaan atau kedudukan (orang atau badan) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya (Nugroho, *Rentenir Dan Hutang Piutang di Jawa*, 2001, p. 23).

Status sosial adalah keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok maupun antara kelompok dengan perorangan. Sedangkan kondisi ekonomi merupakan keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh panca indera manusia mengenai keadaan dan juga kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya (Nugroho, Rentenir Dan Hutang Piutang di Jawa, 2001, p. 25).

Ekonomi berasal dari istilah Bahasa Yunani, *oiko-nomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* (rumah tangga) dan *nomos* (mengatur). Jadi *oikonomia* memiliki arti mengatur rumah tangga (Nugroho, Rentenir Dan Hutang Piutang di Jawa, 2001, p. 25).

Status ekonomi sosial menurut Mayer adalah kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi (Nugroho, Rentenir Dan Hutang Piutang di Jawa, 2001, p. 26). Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan dan juga *prestise* seseorang atau keluarga pada masyarakat dan juga usaha dalam menciptakan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Status sosial ekonomi selain ditentukan oleh kepemilikan materi juga dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari seperti status pekerjaan, status kekerabatan, status jabatan, dan status agama yang dianut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat meraih kesimpulan bahwa status sosial ekonomi merupakan tinggi rendahnya *prestise* yang dimiliki individu berdasarkan kedudukan yang dianutnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan guna memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan pada kepemilikan materi atau lainnya yang bisa menunjukkan status

sosial ekonomi yang dimiliki oleh individu tersebut (Nugroho, Rentenir Dan Hutang Piutang di Jawa, 2001, p. 27).

4. Winduaji

Winduaji adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, Jawa Tengah dengan jumlah penduduk sebanyak 16.858 jiwa per Agustus 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis dampak *rentenir* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Winduaji Kabupaten Brebes?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis dampak *rentenir* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Winduaji Kabupaten Brebes.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan adanya manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan praktik peminjaman kredit *rentenir*. Selain itu dapat juga bermanfaat untuk mengkaji kebijakan keuangan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memberikan informasi bagi masyarakat atau instansi yang membutuhkan gambaran sebab dan akibat menggunakan jasa *rentenir* dalam melakukan peminjaman baik dalam kehidupan masyarakat maupun hukum dalam Undang-Undang dan juga Syariat Islam. Hukum merupakan beberapa kumpulan aturan-aturan dan norma-norma

dalam kehidupan yang diatur didalam kehidupan manusia yang terdapat sanksi apabila ada yang melakukan pelanggaran sebab hukum aturannya adalah memiliki sifat mengikat dan memaksa bagi masyarakat (Rukaya, 2020). Selanjutnya dengan mengetahui sebab akibat serta hukum tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat untuk mempertimbangkan dalam melakukan pinjaman kepada *rentenir* dan juga dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk mempertimbangkan perencanaan pembangunan ekonomi di Desa Winduaji.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka konsep sistem yang telah disusun ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penelitian skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian mengenai dampak *rentenir* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

BAB II LANDASAN TEORI: pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar dari penelitian skripsi mengenai dampak *rentenir* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang peneliti gunakan untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN: pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori dan metodologi penelitian mengenai dampak *rentenir* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

BAB V PENUTUP: pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat mengenai praktik *rentenir* yang terjadi di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA: susunan tulisan dari pengutipan penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Rentenir*

Kata *rentenir* adalah seseorang atau individu yang memiliki *rente* atau modal (Shelendriyani, 2019). Peminjaman dengan memanfaatkan jasa *rentenir* masih ditemukan tidak terkecuali pada wilayah Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Mayoritas peminjaman kredit dilakukan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Peminjam disyaratkan juga dengan suku bunga 20% dari pinjaman pokok.

Praktik riba dalam Islam dapat disimpulkan sangat dilarang dan hal yang benar-benar tidak boleh dijalankan. Melakukan tindak pinjaman terhadap *rentenir* berdampak pada hutang yang semakin bertambah karena adanya suku bunga yang dibebankan. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa *rente* dan *riba* memiliki persamaan yaitu adanya tambahan yang dikenal dengan istilah bunga.

1) Pengertian Riba

Dalam bahasa Arab *riba* adalah *ziyadah* yang memiliki arti tambahan. Sedangkan secara istilah, *riba* merupakan pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil (Azizah, 2018). Dalam QS. Al-Baqarah pada ayat 278 dan 279 juga dijelaskan adanya larangan praktik *riba* dalam agama Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ، وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨) فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَإِن لَّمْ تَتُبُّوا فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ (٦٧٩)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa *Riba* (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah

perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertaubat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)”. (RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, 2019).

Dari penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa riba merupakan sesuatu yang diletakkan dari modal awal. Baik sedikit ataupun banyak yang ditambahkan adalah riba yang dilarang dalam agama Islam.

2) Macam-macam Riba

Riba terbagi menjadi dua yaitu riba yang didapatkan dari jual beli dan riba yang didapatkan dari hutang piutang. Hutang piutang dalam Bahasa Arab disebut dengan *al-dain* dan *al-qard* yang berarti umum mencakup transaksi jual beli dan sewa menyewa yang dilakukan secara tidak tunai (kontan) (Nurul Aulia Awal, 2020). Dalam hutang jual beli riba terbagi menjadi dua yaitu *riba fadl* dan *riba nasi'ah*. Sedangkan dalam hutang piutang riba juga terbagi menjadi dua yaitu *riba qardh* dan *riba jahiliyyah* (Azizah, 2018).

a) Riba Fadl

Riba fadl merupakan riba yang terjadi akibat transaksi pertukaran barang dengan kadar barang yang tidak sama, sedangkan barang yang ditukarkan adalah termasuk ke dalam barang ribawi. Misalnya adalah 10 Kg gandum dengan kualitas bagus yang ditukar dengan 20 Kg beras dengan kualitas sedang.

b) Riba Nasi'ah

Riba nasi'ah atau dengan kata lain riba *duyun* merupakan riba yang ada karena adanya hutang piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama resiko (*al-ghunmu bil ghurmi*) dan hasil usaha muncul bersama biaya (*al-kharaj bi dhaman*). Nasi'ah sendiri memiliki arti penangguhan penyerahan atau penerimaan barang yang berjenis ribawi lainnya. Riba *nasi'ah* terjadi karena adanya perubahan antara yang diserahkan saat ini dan yang diserahkan kemudian. Kesimpulannya

adalah riba yang timbul akibat adanya penangguhan penerimaan barang karena pembayaran yang dilakukan dengan cara kredit.

c) Riba Qardh

Qardh dalam Bahasa Arab berasal dari kata *qarada* yang sinonimnya *qatha'a* yang berarti memotong (Siti Nurdiya, 2019).

Riba *qardh* adalah segala sesuatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan kepada pihak yang berutang (*muqtaridh*). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *riba qardh* merupakan riba yang ada karena tambahan pada pinjaman pokok yang diwajibkan oleh pihak pemberi hutang atau kreditur pada kesepakatan awal.

d) Riba Jahiliyyah

Riba *jahiliyyah* adalah riba yang diberikan kepada pelaku hutang dengan alasan pihak yang berhutang tidak mampu untuk membayarkan hutangnya pada waktu yang telah disepakati pada awal. Meskipun memberikan pinjaman adalah tindakan yang bermanfaat, akan tetapi dalam mengambil tambahan adalah tindakan yang dilarang dalam agama Islam. Dengan begitu segala transaksi yang diniatkan untuk transaksi kebaikan atau memberikan manfaat kepada orang lain tidak dibenarkan untuk diubah menjadi transaksi bisnis (Azizah, 2018). Dari pengertian di atas, peneliti memahami *riba jahiliyyah* merupakan riba yang ada karena hutang tidak dibayarkan pada waktu yang telah ditentukan.

2. Pinjaman

a. Pengertian

Pinjaman dalam bahasa Arab adalah *ariyah* (أَلْعَارِيَّةُ) yang berasal dari kata (عار) yang memiliki arti datang dan pergi. Sedangkan menurut terminologi ada beberapa perbedaan pendapat dari ulama fiqih memiliki perbedaan pendapat yaitu (Azizah, 2018):

1) Syafi'iyah dan Hambaliyah

Ulama Syafi'iyah dan Hambaliyah berpendapat bahwa tidak diperbolehkannya pengambilan manfaat tanpa adanya penggantian yang dijelaskan dalam lafadz

اباحة المنفعة بلا عوض

Yang berarti: “*pembolehan untuk mengambil manfaat tanpa mengganti*”

2) Syarkasyi dan Malikiyah

Ulama Syarkasyi dan Hambaliyah juga memiliki pendapat bahwa pengambilan manfaat suatu benda diperbolehkan tanpa adanya pengganti yang dijelaskan dalam lafadz

تملك المنفعة بغير عوض

Yang berarti: “*pemilikan atas manfaat suatu benda tanpa pengganti*”

Pada pengertian poin pertama adalah mengandung makna kebolehan, dimana peminjam tidak diperbolehkan untuk meminjamkannya kembali kepada orang lain. Sedangkan pengertian pada poin kedua adalah sebuah makna kepemilikan dimana peminjam diperbolehkan untuk meminjamkannya kembali kepada orang lain.

Secara umum pinjaman memiliki arti kepercayaan. Percaya disini dimaksudkan jika adanya kepercayaan dari pihak *kreditur* kepada pihak *debitur* atau yang disebut dengan nasabah. Dimana *kreditur*

memberikan kepercayaan kepada nasabah dengan janji waktu pengembalian sesuai dengan apa yang telah disepakati.

Dalam melakukan usaha pemenuhan dana perusahaan, dana pinjaman sangat dibutuhkan. Segala sesuatu yang ada kaitannya dengan pinjam meminjam adalah sesuatu yang wajib untuk dikembalikan. Apabila tidak dikembalikan maka hukumnya adalah berdosa dan tergolong kedalam tindakan yang aniaya (Azizah, 2018).

Dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadist juga sudah dijelaskan mengenai pinjam meminjam. Dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya “...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan” (RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, 2019).

Dalam arti ayat tersebut mempunyai makna menyerukan kepada umat manusia untuk menolong sesama dalam kebajikan bukan dalam kekejian. Dalam kitab suci Al-Qur'an sudah diperintahkan kepada umat muslim untuk saling tolong menolong dalam kebaikan untuk kepentingan dunia dan akhirat (Azizah, 2018). Transaksi hutang-piutang menjadi salah satu tindakan yang diperbolehkan dalam Islam karena didalamnya terdapat unsur tolong menolong (Hambali, 2021). Didalam kitab Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai balasan yang akan diberikan kepada setiap umat atas apa yang dilakukan yaitu dalam QS. Al-Qur'an Al-Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَعِفَهُ لَهُ وَ لَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ
(الحديد : ١١)

Yang berarti: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak”. (RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, 2019).

Pada ayat Al-Qur'an tersebut dijelaskan bahwa setiap hal kebaikan yang dilakukan setiap umat manusia akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

b. Syarat dan Rukun Pinjaman dalam Islam

Syarat dan rukun pinjaman meminjam adalah sebagai berikut (Azizah, 2018):

- 1) Adanya *ijab* dan *qobul* pada awal transaksi peminjaman dengan dilafdzkan secara jelas.
- 2) Adanya *mu'ir* atau orang memberikan hutang dan *musta'ir* orang yang berhutang. Adapun syarat *mu'ir* dan *musta'ir* adalah sebagai berikut:
 - 1) Baligh
 - 2) Berakal
 - 3) Sedang tidak berada dibawah tekanan
- 3) Adanya barang yang dihutangkan baik dalam bentuk uang ataupun benda dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Barang yang dipinjamkan dapat bermanfaat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.
 - 2) Barang yang dipinjamkan bukan termasuk benda yang dilarang oleh aturan agama Islam, misalnya benda-benda yang haram atau benda-benda yang dihasilkan dari hal yang tidak diperbolehkan.

c. Bentuk-bentuk Pinjaman

Dilihat dari segi kewenangannya, pinjaman atau *'ariyah* pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu (Azizah, 2018):

1) *'Ariyah Mutlaqah*

'Ariyah Mutlaqah merupakan pinjam meminjam yang didalamnya tidak disyaratkan apapun. Contohnya adalah meminjam pisau tanpa menjelaskan untuk apa pisau tersebut digunakan dan juga tidak dijelaskannya waktu dan tempat pengembaliannya. Akan tetapi penggunaan barang pinjaman dalam Islam harus sesuai dengan fungsi

yang sesuai dan baik penggunaannya. Apabila digunakan untuk hal yang tidak baik, maka peminjam berhak bertanggung jawab atas apa yang diperbuat dengan barang pinjaman tersebut.

2) *'Ariyah Muqayyadah*

'Ariyah Muqayyadah merupakan pinjam meminjam yang terdapat persyaratan baik dalam penggunaan maupun waktunya. Sebagai peminjam harus benar-benar memperhatikan dan melaksanakan apa yang sudah disyaratkan dalam kesepakatan melakukan pinjaman tersebut.

3. Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan tinggi rendahnya *prestise* yang dimiliki individu berdasarkan kedudukan yang dianutnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan guna memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan pada kepemilikan materi atau lainnya yang bisa menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki oleh individu tersebut. Hal demikian menyebabkan adanya jenis-jenis kelas dalam status sosial ekonomi.

Kelas sosial tertinggi atau disebut dengan kelas sosial atas-lapisan atas (*upper-upper class*), kelas sosial atas-lapisan bawah (*lower-upper class*), kelas sosial menengah-lapisan atas (*upperr-middle class*), kelas sosial menengah-lapisan bawah (*lower-middle class*), kelas sosial rendah-lapisan atas (*upper-lower class*), kelas sosial rendah-lapisan bawah (*lower-lower class*) (Nugroho, Rentenir Dan Hutang Piutang di Jawa, 2001, p. 28). Apabila dilihat secara garis besar perbedaan masyarakat berdasarkan materi yang dimiliki atau disebut sebagai kelas sosial (*social class*) dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

1) Kelas atas (*upper class*)

Upper class adalah golongan yang berasal dari kelompok konglomerat, kelompok *eksekutif*, dan kelompok teratas lainnya. Pada kelompok kelas ini semua kebutuhan hidup bisa terpenuhi dengan mudah, untuk pendidikan berada pada prioritas pertama, mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dan mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan tambahan sangat besar.

2) Kelas Menengah (*middle class*)

Kelas menengah dihaskan dengan kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Pada umumnya ditempati oleh kelompok orang tingkat yang sedang-sedang saja. Kedudukan dalam masyarakat terpendang, perhatian terhadap pendidikan terpenuhi, tidak memiliki rasa khawatir akan kekurangan meskipun penghasilan tidak berlebih tetapi memiliki sarana belajar dan waktu yang cukup untuk belajar.

3) Kelas bawah (*lower class*)

Kelas bawah merupakan kelompok kelas yang memperoleh penghasilan atau penerimaan sebagai imbalan kerja yang dilakukan jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya, masyarakat kelompok ini adalah sebagai masyarakat yang miskin. Dimana kemiskinan menjadi permasalahan yang cukup serius di Indonesia (Fitri Drasmawita, 2020). Masyarakat yang termasuk dalam golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah, dan lain-lain. Perhatian terhadap kehidupan dan pendidikan sangat kecil dan sering terabaikan, karena hal tersebut sangat membebankan kelompok tersebut. Dengan demikian, kurangnya perhatian sesama keluargapun terjadi karena tidak memiliki waktu luang untuk berkumpul dan hubungan sesama anggota keluarga menjadi kurang akrab.

Status sosial ekonomi juga bisa dilihat dari beberapa faktor (Nugroho, Rentenir Dan Hutang Piutang di Jawa, 2001, p. 30) yaitu:

a) Pekerjaan

Pekerjaan menjadi penentu status sosial individu karena dari pekerjaan segala kebutuhan akan terpenuhi. Selain memiliki nilai ekonomi, pekerjaan juga suatu usaha yang dilakukan setiap individu dalam mendapatkan kepuasan dan imbalan atau upah baik berupa jasa maupun barang yang dibutuhkan dalam mencukupi kebutuhannya.

Pada setiap individu pekerjaan akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, maka dari itu pekerjaan menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu karena ada dua kandungan yang terdapat di dalamnya yaitu kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam definisi lain pekerjaan berarti kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain, baik mendapatkan upah ataupun tidak (Nugroho, Rentenir Dan Hutang Piutang di Jawa, 2001, p. 31).

Dilihat dari segi sosial, selain berhubungan dengan aspek ekonomi atau untuk mendapatkan penghasilan, bekerja juga memiliki fungsi untuk memperoleh status guna menjadi bagian dari satu unit status sosial ekonomi serta untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya (Nugroho, Rentenir Dan Hutang Piutang di Jawa, 2001, p. 32).

Berdasarkan pada pedoman ISCO (*International Standart Clasification Of Oeception*) pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- i. Professional ahli teknik dan ahli jenis
- ii. Kepemimpinan dan ketatalaksana
- iii. Administrasi tata usaha dan jenisnya
- iv. Jasa
- v. Petani
- vi. Produksi dan operasi alat angkut.

Berdasarkan klasifikasi pekerjaan tersebut, setiap individu dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pada masyarakat timbul kecenderungan bahwa individu yang bekerja akan memiliki kehormatan tersendiri di mata masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi. Jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan status tinggi, yaitu tenaga ahli dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan pada suatu instansi baik dalam pemerintahan maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- 2) Pekerjaan status sedang, yaitu pekerjaan yang berada dalam bidang penjualan dan jasa.
- 3) Pekerjaan status rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

Tingkat pekerjaan yang memiliki status tinggi sampai rendah terlihat pada jenis pekerjaan sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi tinggi diantaranya adalah PNS golongan IV ke atas, pedagang besar, pengusaha besar, dokter.
- b) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi sedang yaitu pensiunan PNS golongan IV A ke atas, pedagang menengah, PNS golongan IIIb-IIIId, guru SMP/ SMA, TNI, kepala sekolah, guru SD, usaha toko.
- c) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi rendah yaitu tukang bangunan, petani kecil, buruh tani, sopir angkutan, dan pekerjaan lainnya yang tidak menentu dalam mendapatkan penghasilan setiap bulannya.

b) Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan memiliki manfaat seumur hidup.

Melalui pendidikan setiap individu diharapkan dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, maupun ide-ide baru serta bagaimana berpikir secara alamiah dalam melangsungkan kehidupan yang sejahtera bagi diri sendiri, masyarakat dan tanah airnya. Berdasarkan isi program dan penyelenggaraannya pendidikan dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Pendidikan formal yaitu pendidikan resmi yang ada di sekolah-sekolah, penyelenggaraan yang teratur dengan jenjang yang tegas, adanya persyaratan yang jelas, dan peraturan yang ketat.
- 2) Pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapatkan melalui hasil dari pengalaman, baik yang didapatkan dari keluarga maupun masyarakat. Penjurangan dan penyelenggaraannya tidak ada serta sistemnya tidak diformulasikan.
- 3) Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah, penyelenggaraannya teratur. Isi pendidikan dan peraturannya tidak seluas pendidikan formal.

c) Pendapatan

Berdasarkan kamus ekonomi pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang berupa gaji, upah sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya. Biro Pusat Statistik (BPS) merinci pendapatan berdasarkan kategori sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang merupakan segala bentuk penghasilan berupa uang yang bersifat regular dan biasanya diterima sebagai balas atau kontra prestasi yang berasal dari sumber sebagai berikut:

- a) Gaji dan upah yang didapatkan dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja yang jarang dilakukan.
 - b) Usaha pribadi yang terdiri dari laba bersih, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
 - c) Hasil investasi yaitu pendapatan yang didapatkan dari hak kepemilikan tanah.
- 2) Pendapatan berupa barang yang terdiri dari pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam bahan pokok, obat-obatan, transportasi, perumahan, dan kreasi.
- d) Jumlah Tanggungan
- Dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut: pertama yaitu ekonomi orang tua yang banyak memberikan bantuan dalam perkembangan dan pendidikan anak. Kedua yaitu adanya kebutuhan keluarga berupa kebutuhan dalam struktur keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ketiga yaitu status anak, apakah anak tunggal, kedua, bungsu, tiri, atau bahkan anak angkat. Jumlah tanggungan merupakan berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan yaitu satu orang, dua orang, tiga orang, atau lebih dari empat orang (Nugroho, Rentenir Dan Hutang Piutang di Jawa, 2001, p. 36).
- e) Kepemilikan

Kepemilikan berupa barang berharga dapat juga digunakan dalam pengukuran status sosial setiap individu dalam bermasyarakat. Semakin banyak individu memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat disebut bahwa individu tersebut memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi

dan individu tersebut dapat dihormati oleh orang-orang disekitarnya.

Apabila kepemilikan tersebut benar-benar milik sendiri maka termasuk golongan individu yang mampu atau disebut kaya. Apabila menempati rumah dinas dan belum memiliki rumah pribadi maka termasuk kedalam golongan sedang. Sedangkan apabila mempunyai rumah kontrakan termasuk golongan biasa (Nugroho, Rentenir Dan Hutang Piutang di Jawa, 2001, p. 37).

f) Jenis Tempat Tinggal

Status sosial ekonomi dapat diukur melalui jenis tempat tinggal yang dimiliki dilihat dari:

- a) Status rumah yang dihuni, bisa berupa rumah pribadi, rumah dinas, rumah sewaan, rumah yang menumpang pada saudara.
- b) Kondisi fisik pada bangunan, dapat berupa bangunan permanen, kayu, dan bambu. Pada keluarga yang memiliki tingkat sosial ekonomi tinggi pada umumnya memiliki rumah dengan kondisi bangunan yang permanen, sedangkan bagi keluarga yang memiliki keadaan sosial ekonomi menengah kebawah menggunakan bangunan yang bersifat semi permanen atau bahkan tidak permanen.
- c) Ukuran bangunan yang ditempati, semakin luas rumah atau bangunan yang ditempati pada umumnya semakin tinggi pula tingkat status ekonominya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator dari status sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan
- b) Pekerjaan
- c) Pendapatan

- d) Status kepemilikan
 - e) Tanggungan
 - f) Jenis tempat tinggal
 - g) Status dalam masyarakat
 - h) Partisipasi dalam masyarakat
- g) Kelebihan dan Kekurangan Peminjaman *Rentenir*

Proses peminjaman kepada *rentenir* sangat mudah, terutama untuk nasabah baru. Nasabah yang baru diperlakukan dengan sangat baik sehingga dapat menarik peminat untuk melakukan pinjaman. Dalam melakukan pinjaman terhadap *rentenir* tidak ada jaminan apapun dan tidak dipersulit dalam prosesnya. Dalam melakukan pembayaran, nasabah tidak direpotkan dengan harus mendatangi pemberi pinjaman. Di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pelaku pemberi pinjaman yang datang untuk menagih cicilan pembayaran hutang dengan waktu yang rutin sesuai kesepakatan baik harian, mingguan, atau bulanan.

Selain adanya kelebihan juga tentunya memiliki kekurangan. Kekurangan dalam melakukan pinjaman kepada *rentenir* adalah suku bunga yang ditetapkan tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Winduaji pihak pemberi pinjaman menentukan suku bunga sebesar 20% dari pinjaman pokok.

- h) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Meminjam *Rentenir*

Setelah dilakukan penelitian dengan melakukan wawancara terhadap satu nasabah sampel yang memanfaatkan jasa *rentenir*, terdapat dua faktor yang melatarbelakangi masyarakat meminjam kepada *rentenir* yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

Faktor *internal* yang melatarbelakangi meminjam kepada *rentenir* yaitu:

- a. Pendapatan rendah
- b. Memenuhi kebutuhan yang mendesak
- c. Kebutuhan modal usaha
- d. Kebutuhan untuk menutup hutang lainnya

Faktor *eksternal* yang melatarbelakangi meminjam kepada *rentenir* yaitu:

- a. Tidak ada jaminan dalam melakukan pinjaman *rentenir*
- b. Proses peminjaman mudah
- c. Hubungan yang mudah antar *rentenir* dengan nasabah
- d. Mengesampingkan mengenai hukum riba dalam ajaran agama Islam.

Meskipun apa yang dilakukan *rentenir* tidaklah berbeda dengan konsep pembiayaan yang dilakukan oleh bank atau lembaga keuangan non bank pada bidang jasa yang melayani peminjaman hanya saja yang membedakannya *rentenir* merupakan seorang wiraswasta dan tidak memiliki badan hukum yang dalam pengelolaan operasionalnya mengeluarkan aturan sendiri (Sotya Partiwi Ediwijoyo, 2021). Akan tetapi masyarakat berpendapatan rendah yang memiliki kebutuhan mendesak dan membutuhkan modal usaha dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan lebih memilih meminjam kepada *rentenir* dengan alasan persyaratan yang mudah. Karena *rentenir* sangat cocok bagi masyarakat yang membutuhkan dana cepat dan mendesak (Irma Novida, 2020).

B. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan acuan kajian pustaka melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Selain itu, peneliti juga mengambil referensi dan literatur dari penelitian sebelumnya yang serupa, yaitu:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Shelendriyani (2019) Skripsi.	Dampak Peminjaman Pada <i>Rentenir</i> Terhadap Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong).	Pelaksanaan peminjaman pada <i>rentenir</i> Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara adalah dengan teknik dimana masyarakat yang akan meminjam mendatangi langsung pihak pemberi pinjaman dengan alasan adanya kebutuhan yang mendesak dan pihak pemberi pinjaman tidak memberikan persyaratan yang merepotkan peminjam. Adanya praktik <i>rentenir</i> di desa tersebut juga berdampak terhadap pembiayaan keuangan di Desa Lubuk Kembang karena memberikan

			kerugian terhadap Lembaga Keuangan Syariah.
2	<p>Septi Ayu Triten Nina dan Versiandika Yudha Pratama. Journal Of Sharia Finance and Banking Vol. 1 Number 1, 2021</p>	<p>Analisis Motivasi Pinjaman Nasabah Pada Rentenir Berdasarkan Prinsip Pembiayaan Syariah</p>	<p>motivasi nasabah dalam melakukan pinjaman pada rentenir yaitu karena adanya kebutuhan dan sarana yang tersedia serta kemudahan dalam melakukan pinjaman. Selain itu, kurangnya pengetahuan nasabah tentang bunga membuat praktik rentenir semakin tinggi. Oleh karenanya, jika dilihat berdasarkan prinsip pembiayaan syariah, pola transaksi tidak sesuai dengan syariah karena ketidaktahuan nasabah terkait proses transaksinya</p>
3	<p>Rachmatullaily Tinakartika Rinda dan Renea Shinta Aminda. Jurnal Manajemen Vol. 9 No. 1, 2020.</p>	<p>Perilaku Rentenir dan Kegiatan Sosial Ekonomi: Studi Kasus Di Bogor.</p>	<p>Terdapat adanya hubungan sangat kuat antara kegiatan sosial ekonomi masyarakat dengan kegiatan yang dilakukan rentenir dimana masyarakat dalam kegiatan ekonominya terbesar untuk alokasi biaya pendidikan</p>

			merasa perlu dan manfaat adanya <i>rentenir</i> .
4	Aditya Prasetya (2020) Skripsi.	Dampak Kredit Riba <i>Rentenir</i> Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan (Studi Kasus Di Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Kota Makassar).	Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa tidak banyak pedagang ikan yang mengambil pinjaman modal dari <i>rentenir</i> . Berdasarkan pada uji hipotesis menghasilkan bahwa terdapat pinjaman namun tidak besar, dilihat dari determinasi yaitu pengaruh <i>rentenir</i> terhadap kesejahteraan hanya 11,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak adanya <i>rentenir</i> di tengah-tengah pedagang ikan tidak terlalu berdampak besar terhadap kesejahteraan.
5	Muhammad Ilham (2019) Buku.	<i>Rentenir</i> Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Pada Masyarakat Tanjung Unggat)	Hasil dari penelitian dalam buku ini adalah adanya <i>rentenir</i> berdampak terhadap sosial ekonomi keluarga dan sangat merugikan. Adanya perkembangan <i>rentenir</i> di kalangan masyarakat

			Kelurahan Tanjung Unggat banyak mendapat hambatan khususnya bagi masyarakat.
--	--	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala (Azizah, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggambarkan deskriptif berupa kata-kata baik tertulis ataupun lisan yang didapatkan dari perilaku narasumber yang diamati (Azizah, 2018) dengan menggunakan metode *snowball sampling*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes sejak Bulan September 2021 sampai dengan Bulan Juni 2022 . Peneliti melakukan penelitian pada lokasi tersebut karena adanya praktik hutang piutang yang dilakukan oleh *rentenir* secara terus menerus yang mengakibatkan adanya dampak pada kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat di Desa Winduaji.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber awal dimana sebuah data didapatkan (Azizah, 2018). Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari data yang dihasilkan dalam kegiatan wawancara kepada pihak nasabah

pelaku peminjam terhadap *rentenir* yang diambil sampel 5 orang dari masing-masing dusun dimana Desa Winduaji terdiri dari 5 dusun sehingga terdapat 25 nasabah yang diwawancarai dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber penunjang dan perbandingan yang memiliki keterkaitan dengan masalah (Azizah, 2018). Data sekunder yang ada dalam penelitian ini didapatkan dari jurnal-jurnal dan skripsi terdahulu yang melakukan penelitian mengenai dampak praktik *rentenir*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Moleong, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semistruktur karena wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan pihak yang diwawancarai dengan lebih terbuka dengan meminta berbagai pendapat dan ide dari pihak yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 25 nasabah yang meminjam kepada *rentenir* di Desa Winduaji yang diambil 5 sampel dari masing-masing dusun dengan menentukan narasumber wawancara

menggunakan metode *snowball sampling* yaitu metode pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya sedikit, semakin lama menjadi banyak (Sugiyono,2017).

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melakukan pencatatan dan penyalinan data dalam peristiwa sebelumnya. Dokumen yang dicatat dapat berupa tulisan, gambar, atau karya *monumental* dari seseorang (Sugiyono, 2017).

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data atau sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yaitu foto dokumentasi perizinan kepada pihak pemerintahan Desa Winduaji yang berguna untuk melengkapi jawaban informan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Observasi

Metode observasi yang dilakukan secara langsung merupakan cara yang dilakukan dalam pengambilan data dengan menggunakan alat tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan mata sebagai media untuk mengamati sesuatu. Observasi juga disebut dengan pengamatan yang digunakan karena beberapa alasan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat disebut juga bahwa pengamatan terbatas dan tergantung dengan jenis dan variasi pendekatan yang dilakukan. Observasi juga disebut sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khusus yakni tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. (Sugiyono, 2017). Metode ini digunakan dalam mengamati hal-

hal yang menjadikan dari pelaku peminjaman kredit riba dalam melakukan tindakan tersebut yang dapat disimpulkan secara sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi langsung objek yang diteliti. Objek yang diteliti adalah 25 nasabah yang diambil sampel dari 5 dusun di Desa Winduaji (setiap dusun 5 nasabah) yang melakukan pinjaman kepada *rentenir* di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data selesai dikumpulkan maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan cara (Moleong, 2017):

- a. Mencatat untuk menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode supaya sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
- c. Berpikir, dengan bertujuan untuk membuat kategori data itu memiliki makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan yang bersifat umum.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bentuk tertulis ataupun lisan yang didapatkan dari perilaku narasumber yang diamati (Azizah, 2018). Sedangkan dalam pengertian lain analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting serta apa yang dipelajari, dan dapat memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017). Data yang digali pada penelitian ini adalah:

1. Identitas para informan yang diantaranya adalah; nama, agama, umur, pekerjaan, dan alamat.
 - a. Gambaran praktik peminjaman uang yang dilakukan masyarakat Desa Winduaji.
 - b. Dampak pinjaman kredit *rentenir* terhadap kondisi sosial ekonomi Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data terdiri dari empat kriteria (Moleong, 2017), yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* (derajat kepercayaan) dengan metode triangulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu guna keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2017).



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Lokasi

Desa Winduaji terletak di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah dengan wilayah seluas 1940.14 hektar, koordinat bujur 109.0533 dan koordinat lintang -7.323665, serta berada pada ketinggian 329 meter di atas permukaan laut. Desa Winduaji merupakan desa terluar dari Kecamatan Paguyangan dan dari Kabupaten Brebes.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dilihat dari persebaran jenis kelamin yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	9.228
2	Perempuan	8.464
Jumlah		17.692

Sumber: Data sekunder dari Kantor Desa Winduaji

Berdasarkan tabel 4.1 Desa Winduaji memiliki masyarakat dengan jumlah paling banyak pada kelompok laki-laki.

c. Mata Pencaharian

Tabel 4.2**Jumlah penduduk Desa Winduaji Berdasarkan Mata Pencaharian**

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
Dokter Swasta	2
Bidan Swasta	4
Dosen Swasta	1
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	3.059
Buruh Harian Lepas	2.023
Apoteker	2
Jumlah Penduduk	5.091

Sumber: Data sekunder dari Kantor Desa Winduaji

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah penduduk masyarakat Desa Winduaji sebagian besar tidak memiliki pekerjaan tetap.



d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Desa Winduaji

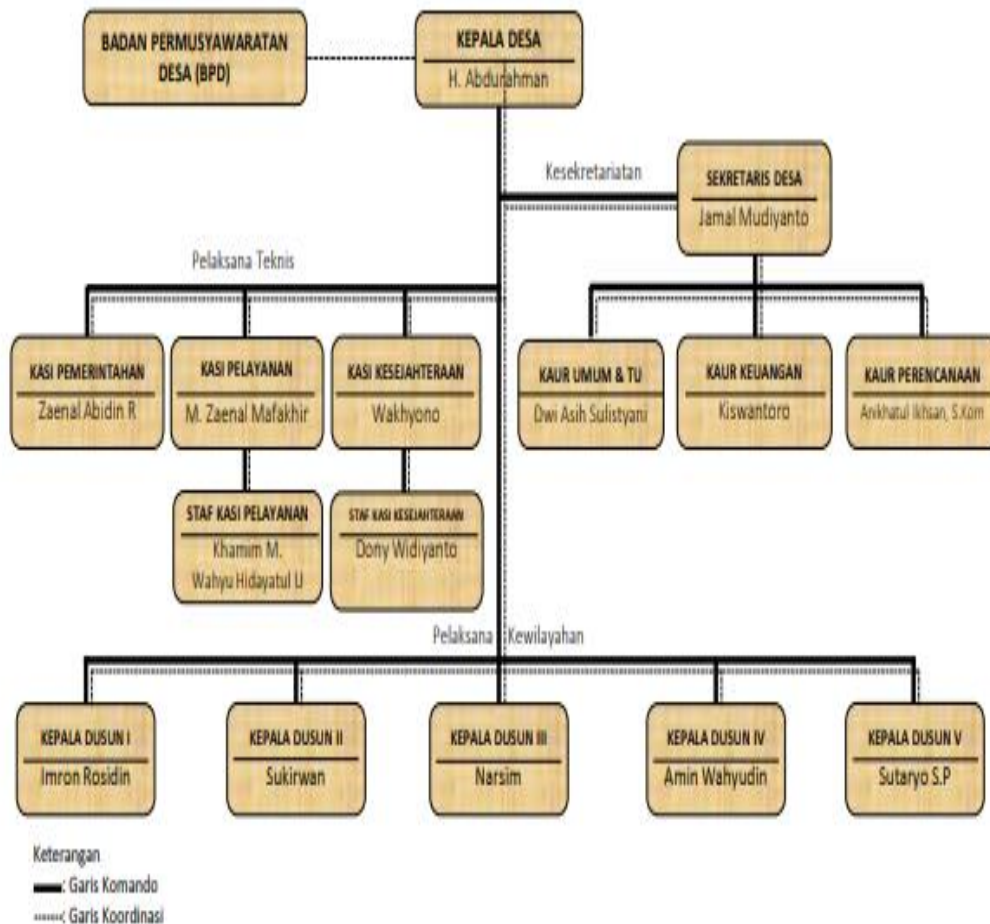
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana Ibadah dan Pendidikan a. Masjid b. Mushola c. Sekolah Dasar d. SMP e. SMA f. Taman Kanak-kanak g. Pendidikan Agama	24 buah 76 buah 9 buah 2 buah 1 buah 12 buah 4 buah
2	Sarana Kesehatan a. Puskesmas b. Puskesmas pembantu c. Apotik d. Posyandu e. Kantor praktik dokter	1 unit 1 unit 2 unit 28 unit 1 unit
3	Sarana Air Bersih a. Sumur Pompa b. Sumur Gali c. Embung d. Mata Air e. Bangunan pengolahan air bersih/ air minum	2 unit 1.095 unit 1 unit 5 unit 3 unit
4	Sarana Sosial/ Lingkungan a. Tempat Pemakaman Umum	2.70 ha
5	Sarana Olah Raga a. Lapangan Sepak Bola b. Meja Pingpong c. Lapangan Voli d. Lapangan Futsal	4 buah 5 buah 3 buah 1 buah

Sumber: Data Sekunder dari Kantor Desa Winduaji

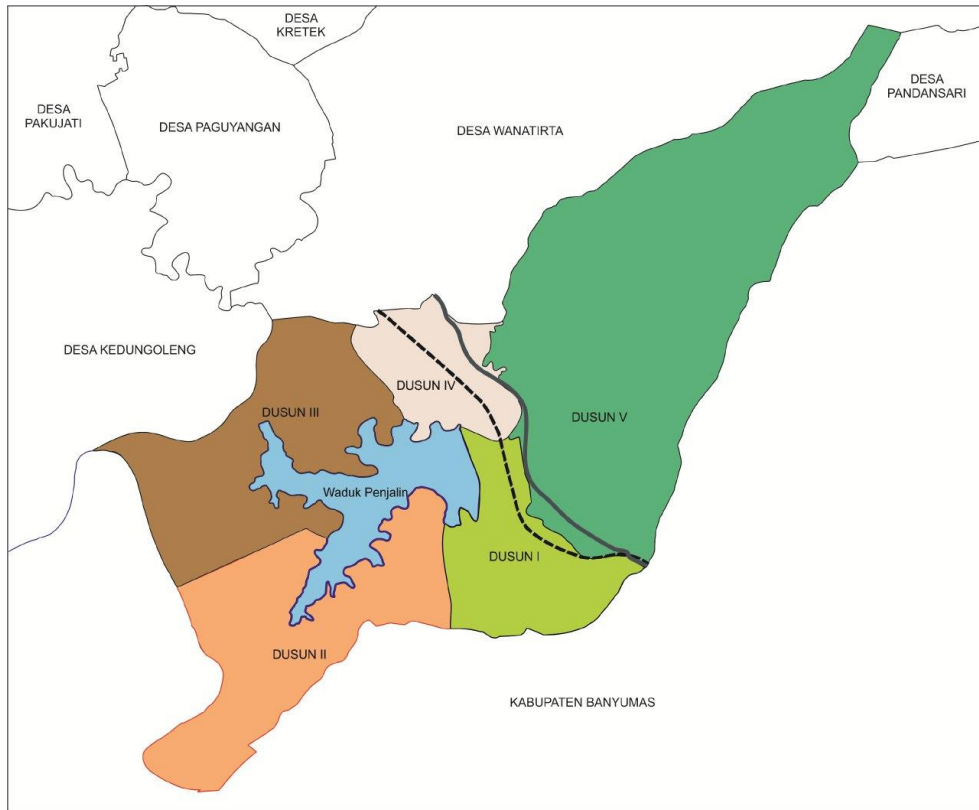
Berdasarkan tabel 4.3 Desa Winduaji mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai.

e. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Perangkat Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan
Kabupaten Brebes Tahun 2022



f. Peta Desa Winduaji



2. Profil Informan

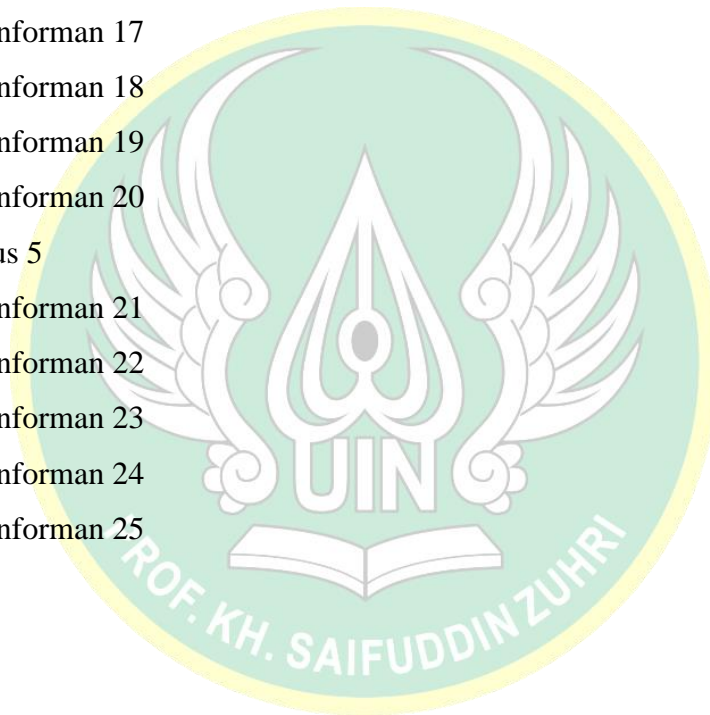
a. Kadus 1

- a) Informan 1
- b) Informan 2
- c) Informan 3
- d) Informan 4
- e) Informan 5

b. Kadus 2

- a) Informan 6
- b) Informan 7
- c) Informan 8
- d) Informan 9
- e) Informan 10

- c. Kadus 3
 - a) Informan 11
 - b) Informan 12
 - c) Informan 13
 - d) Informan 14
 - e) Informan 15
- d. Kadus 4
 - a) Informan 16
 - b) Informan 17
 - c) Informan 18
 - d) Informan 19
 - e) Informan 20
- e. Kadus 5
 - a) Informan 21
 - b) Informan 22
 - c) Informan 23
 - d) Informan 24
 - e) Informan 25



B. Pelaksanaan Praktik *Rentenir* di Desa Winduaji

Prosedur peminjaman uang yang dilakukan masyarakat Desa Winduaji kepada *rentenir* dapat dikatakan sangat mudah. Dalam praktik peminjaman, *rentenir* sangat diminati karena terdapat sistem jempot bola dan dengan kemudahan persyaratan yang ditawarkan.

Dalam praktiknya, masyarakat Desa Winduaji mendatangi langsung *rentenir* untuk meminta pinjaman. Ada juga masyarakat yang mendapatkan tawaran langsung dari pihak peminjam atau *rentenir* melalui perkumpulan kegiatan sosial serta ada yang mengenal *rentenir* karena diberi tahu oleh tetangga.

Masyarakat yang akan meminjam kepada *rentenir* langsung mengajukan permohonan secara lisan tanpa harus mengajukan permohonan secara tulisan dengan menyebutkan jumlah nominal yang akan dipinjamnya bahkan tanpa menyebutkan untuk keperluan apa uang yang dipinjam tersebut.

Sebelum memberikan pinjaman, pihak *rentenir* memberikan informasi terkait tambahan atau bunga yang wajib dibayarkan serta memberikan pilihan mengenai metode pelunasan yaitu harian, mingguan, atau bulanan. Tambahan yang harus dibayarkan oleh masyarakat yang meminjam kepada *Rentenir* sebesar 20% dari hutang pokok dan dibayarkan sesuai keinginan peminjam sesuai dengan pemilihan waktu pembayaran dengan sistem mengantar sendiri atau dengan sistem penagihan sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

C. Faktor Pendorong Terjadinya Praktik *Rentenir* di Desa Winduaji

Tabel 4.4

Faktor Pendorong Terjadinya Praktik *Rentenir* di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Dusun 1

No	Faktor Pendorong Praktik Peminjaman Kepada <i>Rentenir</i>	Pernyataan	Sumber
1.	Faktor Ekonomi	<p>“Lebih mudah persyaratannya, kebutuhan mendesak”</p> <p>“Kalau di Bank lama ngurusinnya harus ada jaminannya juga, kepepet bingung mau minjam ke siapa”</p> <p>“Lebih mudah meminjam ke perorangan daripada ke Bank”</p> <p>“Sudah sering meminjam ke perorangan sedikit-sedikit, syaratnya mudah”</p> <p>“Di Bank harus ada jaminan, di Bank ribet syaratnya”</p>	<p>Informan 1</p> <p>Informan 2</p> <p>Informan 3</p> <p>Informan 4</p> <p>Informan 5</p>
2	Faktor Sosial	<p>“Sistemnya kepercayaan jadi mudah”</p>	<p>Informan 1</p>

		“Tetangga yang ngasih tau, minjam ke dia juga”	Informan 2
		“Sudah kenal lama, jadi mudah untuk meminjam udah percaya”	Informan 3
		“Meminjam di Pasar sama orang Batak biasa langganan pedagang-pedagang”	Informan 4
		“Sudah kebiasaan meminjam ke dia”	Informan 5

Tabel 4.5
Faktor Pendorong Terjadinya Praktik *Rentenir* di Desa Winduaji Kecamatan
Paguyangan
Dusun 2

No	Faktor Pendorong Praktik Peminjaman Kepada <i>Rentenir</i>	Pernyataan	Sumber
1.	Faktor Ekonomi	“Lebih mudah persyaratannya, kebutuhan mendesak”	Informan 6
		“Syaratnya mudah, kalau minjamnya banyak paling foto copy KTP sama KK aja, buat	Informan 7

		<p>kebutuhan yang mendesak, bayaran anak sekolah”</p> <p>“Kebutuhan yang mendadak, kalau harus ke Bank repot”</p> <p>“Mudah minjam ke dia daripada harus ke Bank, tidak ada jaminan”</p> <p>“Syaratnya gampang, tidak lama mengurusnya”</p>	<p>Informan 8</p> <p>Informan 9</p> <p>Informan 10</p>
2	Faktor Sosial	<p>“Sudah menjadi rahasia umum”</p> <p>“Udah jadi kebiasaan tempat kalo lagi butuh pinjaman, paham orangnya sudah kenal lama”</p> <p>“Sudah tau kalo minjam ya ke dia”</p> <p>“Sudah biasa menjadi langganan, awalnya meminjam buat modal dagang”</p> <p>“Sudah tau bisa dipinjami uang”</p>	<p>Informan 6</p> <p>Informan 7</p> <p>Informan 8</p> <p>Informan 9</p> <p>Informan 10</p>

Tabel 4.6
Faktor Pendorong Terjadinya Praktik *Rentenir* di Desa Winduaji Kecamatan
Paguyangan
Dusun 3

No	Faktor Pendorong Praktik Peminjaman Kepada <i>Rentenir</i>	Pernyataan	Sumber
1.	Faktor Ekonomi	<p>“Syarat di Bank terlalu susah”</p> <p>“Mudah minjam ke dia, tidak perlu ada jaminan”</p> <p>“Tidak punya yang dijamin, jadi mending ke dia karena kebutuhan yang mendesak”</p> <p>“Tidak ribet, cepet tinggal datang ke rumahnya tanpa ada jaminan buat nutupin kebutuhan ya mendadak”</p> <p>“Syaratnya mudah, KTP aja sudah bisa, hutang buat nutupin hutang lainnya kadang juga buat kebutuhan keseharian”</p>	<p>Informan 11</p> <p>Informan 12</p> <p>Informan 13</p> <p>Informan 14</p> <p>Informan 15</p>
2	Faktor Sosial	<p>“Sudah pada tahu kalau dia memberikan pinjaman”</p>	<p>Informan 11</p>

		“Kepepet jadi minjemnya ke dia yang sudah kenal aja kebetulan”	Informan 12
		“Sudah tau dia, sudah kenal biasa meminjam ke sana”	Informan 13
		“Iya pada tahu kalau dia bisa dipinjami”	Informan 14
		“Ditawari sama orang di pasar, kan ada yang keliling harian jadi ikut minjem”	Informan 15

Tabel 4.7

Faktor Pendorong Terjadinya Praktik *Rentenir* di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Dusun 4

No	Faktor Pendorong Praktik Peminjaman Kepada <i>Rentenir</i>	Pernyataan	Sumber
1.	Faktor Ekonomi	“Syaratnya mudah, kadang kalau minjam sedikit tanpa harus ada syarat, jadi enak kalau kebutuhan mendesak bisa langsung dipinjami”	Informan 16

		<p>“Mudah langsung cair, tidak ada jaminan yang terpenting pembayaran tepat waktu, membantu disaat kepepet”</p>	Informan 17
		<p>“Syaratnya gampang, tidak ada jaminan. Menutup sementara kebutuhan keseharian”</p>	Informan 18
		<p>“Syaratnya mudah, tidak ribet bahkan terkadang disaat mendesak bisa langsung dikasih”</p>	Informan 19
		<p>“Mudah persyaratannya, tidak seperti Bank. Adanya kebutuhan yang mendesak memaksa untuk meminta pinjaman ke sana”</p>	Informan 20
2	Faktor Sosial	<p>“Udah paham sama orangnya, sering berinteraksi sama masyarakat juga”</p>	Informan 16
		<p>“Orangnya sudah dikenal baik mudah kalau minjem”</p>	Informan 17
		<p>“Iya pada tahu kalau dia bisa dipinjami”</p>	Informan 18

		“Banyak yang kenal, dari mulut ke mulut juga udah pada paham”	Informan 19
		“Sudah biasa meminjam ke dia, paham sering ketemu diacara PKK”	Informan 20

Tabel 4.8

Faktor Pendorong Terjadinya Praktik *Rentenir* di Desa Winduaji Kecamatan

Paguyangan

Dusun 5

No	Faktor Pendorong Praktik Peminjaman Kepada <i>Rentenir</i>	Pernyataan	Sumber
1.	Faktor Ekonomi	<p>“Tanpa syarat yang ribet, KTP saja, butuh jadi memaksa harus meminjam”</p> <p>“Syaratnya tidak ribet kaya di Bank, buat kebutuhan keseharian, ya juga tutup lobang gali lobang”</p> <p>“Tidak ada syarat yang menyulitkan, kebutuhan mendesak langsung dikasih uangnya”</p>	<p>Informan 21</p> <p>Informan 22</p> <p>Informan 23</p>

		<p>“Lebih mudah tanpa syarat, sudah kenal di Pasar, buat menutupi modal”</p> <p>“Tanpa ada jaminan, minjem mendadak juga tetep dikasih kalau buat kebutuhan yang mendesak”</p>	<p>Informan 24</p> <p>Informan 25</p>
2	Faktor Sosial	<p>“Informasinya dari mulut ke mulut”</p> <p>“Orangnya sudah kenal baik mudah kalau minjem ramah juga”</p> <p>“Sudah kenal sama orangnya, banyak yang minjem ke dia juga jadi tersebar informasinya”</p> <p>“Minjam sama orang di Pasar, tempat jualan ditawari juga dia orang Batak”</p> <p>“Paham orangnya, enakan orangnya sering ketemu diacara perkumpulan”</p>	<p>Informan 21</p> <p>Informan 22</p> <p>Informan 23</p> <p>Informan 24</p> <p>Informan 25</p>

Berdasarkan tabel- tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa *rentenir* terjadi karena faktor ekonomi dan faktor sosial.

1. Faktor Ekonomi

a. Kebutuhan mendesak

Pelaku peminjam pada *rentenir* di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan salah satunya disebabkan karena adanya kebutuhan yang mendesak. Selaku pemberi pinjaman (*rentenir*) langsung memberikan uang pinjaman tanpa dengan meminta persyaratan yang menyulitkan. Hal tersebut yang membuat lebih memilih untuk meminjam kepada *rentenir* dari pada ke Lembaga keuangan. Seperti yang dikemukakan salah satu informan, yaitu informan 2 berikut:

“Bingung mba, kepepet. Misal bank lama ngurusnya, harus ada jaminannya juga kalau ke dia (rentenir) langsung dapat uangnya”.

Dari pengakuan informan 2 bahwa meminjam ke *rentenir* untuk kebutuhan yang mendesak bisa langsung mendapatkan uangnya tanpa harus mengurus persyaratan terlebih dahulu, seperti di Bank. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan 6, dimana informan tersebut lebih memilih pinjaman kepada *rentenir* karena kebutuhan yang mendesak

“tidak perlu repot-repot, butuh langsung kesitu saja, tanpa syarat yang susah, buat kebutuhan sekolah anak waktu kepepet”.

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, baik dari jawaban informan 2 maupun informan 6 peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab utama adanya praktik *rentenir* adalah faktor ekonomi dimana adanya kebutuhan yang mendesak.

Keterbatasan ekonomi pada masyarakat menjadi pendorong untuk melakukan kegiatan yang pada dasarnya tidak diperbolehkan dalam aturan agama Islam yaitu melakukan praktik *riba* atau bunga dalam pinjam meminjam uang.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial mempunyai tujuh unsur penopang yang menjadi ciri khas antara lain: partisipasi sosial, timbal balik, saling mempercayai, toleransi atau penerimaan atas keragaman, perasaan berharga dan mampu berkontribusi, norma dan nilai, dan kerjasama (Encep Saepudin, 2016).

Adanya *rentenir* tidak semua diketahui oleh masyarakat, tetapi eksistensinya sudah merambah. Hubungan kedekatan yang terjalin antara *rentenir* dan nasabah menggambarkan adanya faktor sosial yang menjadi penyebab terjadinya praktik peminjaman kepada *rentenir*. Seperti yang diungkapkan oleh informan 4 berikut:

“Meminjam di Pasar sama orang Batak biasa langganan pedagang-pedagang”.

Tetangga yang memberikan informasi menjadi sarana informasi dan penyebar pesan dari mulut ke mulut mengenai adanya peminjaman *rentenir*. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan 7 berikut:

“Udah jadi kebiasaan tempat kalo lagi butuh pinjaman, paham orangnya sudah kenal lama”.

Dari hasil wawancara kedua informan tersebut menyimpulkan bahwa kondisi sosial menjadi sarana untuk melakukan suatu hubungan timbal balik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disebutkan dalam buku Muhammad Ilham yang berjudul *Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga* yaitu proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial dimana Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok maupun antara kelompok dengan perorangan.

D. Dampak *Rentenir* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji

Dari wawancara yang telah dilakukan memperoleh informasi mengenai dampak *rentenir* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Winduaji. Dalam penelitian ini, dampak adanya praktik *rentenir* dibagi menjadi dua yaitu dampak negatif dan dampak positif. Adapun informasi yang terkumpul dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Dampak Negatif

Tabel 4.9

Dampak Negatif Praktik *Rentenir* Pada Masyarakat Desa Winduaji

No	Dampak Negatif	Pernyataan	Sumber
1.	Adanya tambahan atau bunga	<i>“Tambahannya umum 20% dari hutang pokok”</i>	Informan 1
		<i>“Tambahannya 20% dari setiap hutang pokok, minjam 100 ribu membayarnya 120 ribu satu bulannya”.</i>	Informan 6
		<i>“Tambahannya 20 ribu dari uang yang dipinjam 100 ribu”</i>	Informan 11
		<i>“Tambahannya 20 ribu kalau minjam 100 ribu”</i>	Informan 16

		<i>“Biasa tambahannya 20%”</i>	Informan 21
2.	Adanya Ketergantungan pada <i>rentenir</i>	<i>“Biasanya kalau sudah lunas nanti diberi tawaran lagi, ya akhirnya diambil lagi”</i> <i>“Iya kalau sudah lunas ditawari pinjaman lagi”</i>	Informan 2 Informan 7
3.	Terjerat hutang	<i>“Gali lobang tutup lobang, misal belum mampu buat bayar ya hutang lagi buat ngelunasin bunganya minimal, satu bulannya 20% dari hutang pokok”</i> <i>“iya bukan cuma satu,</i>	Informan 5 Informan 22

		<p><i>kebutuhannya banyak kadang juga meminjam untuk melunasi juga”</i></p>	
4.	<p>Bertentangan dengan ajaran agama</p>	<p>“Sudah tau kalau <i>riba, bunga itu tidak diperbolehkan, tapi kebutuhan mendesak”</i></p> <p>“<i>tau itu dilarang dalam agama, yang bisa membantu ya dia, saudara jarang”</i></p> <p>“<i>Iya tau, tidak diperbolehkan, tapi butuh mau gimana”</i></p>	<p>Informan 2</p> <p>Informan 8</p> <p>Informan 13</p>

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diuraikan mengenai dampak negatif karena adanya praktik *rentenir* yaitu:

a. Adanya tambahan

Praktik *rentenir* merupakan penawaran pinjaman jangka pendek yang dilakukan individu tanpa adanya jaminan akan tetapi memiliki tingkat suku bunga yang tinggi yaitu 20% selama satu periode kredit (Nugroho, Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa, 2001).

Sebelum melakukan pinjaman, masyarakat sudah mengetahui jumlah tambahan yang akan dibebankan. Berikut pernyataan informan 1

“Tambahannya 20% dari setiap hutang pokok, minjam 100 ribu membayarnya 120 ribu satu bulannya”.

Dengan adanya tambahan tersebut, informan 1 tidak merasa terbebani karena dia merasa terbantu dengan adanya *rentenir* tersebut. Sedangkan informan 6 merasa bunga yang dibebankan *rentenir* kepada yang meminjam sangat tinggi dengan mengatakan:

“Tambahannya 20% dari setiap hutang pokok, minjam 100 ribu membayarnya 120 ribu satu bulannya”.

Meskipun demikian, tetap mengambil pinjaman kepada *rentenir* karena faktor ekonomi.

Uang, *rentenir* dan hutang piutang adalah fenomena yang terjadi dalam masyarakat dimana hal tersebut memerlukan pemahaman yang memadai dikarenakan dalam perspektif lama cenderung dipahami dengan penuh *negative stereo type* padahal dalam praktiknya fenomena tersebut juga mempunyai fungsi sosial dan ekonomi yang dilestarikan oleh masyarakat (Nugroho, 2001).

Hutang piutang merupakan bentuk pemberian pinjaman kepada seseorang dengan adanya perjanjian baik jumlah maupun waktu dalam pengembaliannya, sebagai contoh seseorang meminjam senilai Rp. 1.000.000 maka seharusnya juga mengembalikan dengan jumlah nilai yang

sama begitu juga dengan meminjam berupa barang seperti beras, maka yang harus dikembalikan dengan barang dan nilai yang sama. Apabila dalam praktik hutang piutang tersebut terdapat tambahan maka tambahan tersebut dinamakan dengan riba atau bunga.

Rasulallah saw bersabda:

قرض جرى نفعاً للمقرض فهو ربا قرض جرى نفعاً للمقرض فهو ربا

Artinya:

“Tiap-tiap piutang yang mengambil manfaat, maka ia termasuk riba”. (HR. Haris bin Usamah).

Pada hukum asalnya setiap praktik pinjam meminjam adalah perbuatan kebaikan karena seseorang memberikan bantuan kepada yang lain baik berupa barang ataupun uang yang disepakati waktu pengembaliannya. Akan tetapi hal tersebut berubah ketika dalam pinjam meminjam atau hutang piutang terjadi adanya tambahan yang dibebankan kepada peminjam karena tambahan tersebut dinamakan sebagai riba.

b. Adanya ketergantungan dengan *rentenir*

Sesuai dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa adanya praktik *rentenir* dapat memunculkan rasa ketergantungan masyarakat kepada *rentenir*. Adanya pemberian pinjaman secara mudah dan cepat tanpa adanya persyaratan yang sulit membuat masyarakat tergiur untuk memilih meminjam kepada *rentenir*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan 1:

“Biasanya kalau sudah lunas nanti diberi tawaran lagi, ya akhirnya diambil lagi”.

Informan 1 merasa *rentenir* membantu untuk mencukupi kebutuhannya terutama dalam kebutuhan ekonomi yang mendesak. Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh informan 4:

“Setiap ada kebutuhan mendesak ya larinya ke dia”.

Memilih meminjam kepada *rentenir* adalah hal yang biasa dipraktikkan sehingga menjadi ketergantungan.

c. Terjerat hutang

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan terungkap bahwa adanya praktik *rentenir* dapat membuat masyarakat terjerat dengan hutang. Hal tersebut didukung karena adanya kemudahan dalam melakukan pinjaman kepada *rentenir*. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan 5:

“Gali lobang tutup lobang, misal belum mampu buat bayar ya hutang lagi buat ngelunasin bunganya minimal, satu bulannya 20% dari hutang pokok”.

Berdasarkan pernyataan informan 5 tersebut membuktikan bahwa peminjam juga menyadari bahwa dalam melunasi hutang ada kesulitan yang mengakibatkan mengambil keputusan untuk berhutang ke tempat yang lain. Hal tersebut diungkapkan oleh informan 22:

“iya bukan cuma satu, kebutuhannya banyak kadang juga meminjam untuk melunasi juga”

Berdasarkan pernyataan informan 2 alasan meminjam ketempat lain lagi adalah untuk melunasi hutang supaya tidak dibebani dengan bunga yang semakin bertambah.

d. Bertentangan dengan ajaran agama

Dalam norma-norma Islam, secara *eksplisit* melarang adanya pekerjaan *rentenir*. Masyarakat dengan sadar mengakui bahwa praktik meminjam kepada *rentenir* merupakan suatu yang dilarang dalam ajaran Islam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan 2:

“Sudah tau kalau riba, bunga itu tidak diperbolehkan, tapi kebutuhan mendesak”.

Berdasarkan pernyataannya, terpaksa mengambil pinjaman kepada *rentenir* karena adanya kebutuhan yang mendesak. Begitu juga dengan pernyataan yang dikatakan oleh informan 8:

“tau itu dilarang dalam agama, yang bisa membantu ya dia, saudara jarang”.

Berdasarkan pernyataan informan 2 dan informan 8 meskipun sudah mengetahui bahwa praktik *rentenir* dilarang dalam Islam tetapi tetap melakukannya karena merasa hanya *rentenir* yang dapat membantu sedangkan saudara jarang ada yang membantu.

Adapula hal yang sama juga diungkapkan oleh informan 13:

“Iya tau, tidak diperbolehkan, tapi butuh mau gimana”.

Berdasarkan 3 pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat sadar akan aturan yang melarang riba dalam pinjam meminjam. Akan tetapi hal tersebut sedikit dihiraukan karena adanya desakan kebutuhan ekonomi.

Dalam QS Ann-Nisa:161 telah disebutkan ancaman dari segala bentuk perilaku riba

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya:

“dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka azab yang pedih”.

Selain itu juga terdapat hadist yang menjelaskan bahwa riba adalah sesuatu yang kejam melebihi perbuatan zina

حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ عَنْ أَبِي يُوْبَ عَنْ ابْنِ أَبِي
مُلَيْكَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْظَلَةَ غَسِيلِ الْمَلَائِكَةِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِرْهَمٌ رِبَاً يَأْكُلُهُ الرَّجُلُ وَهُوَ يَعْلَمُ أَشَدُّ مِنْ سِتَّةٍ وَثَلَاثِينَ زَنْبِيَّةً

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami (Husain bin Muhammad) telah menceritakan kepada kami (Jarir bin Hazim) dari (Ayyub) dari (Ibnu Abi Mulaikah) dari (‘Abdullah bin Hanzhalah, yang dimandikan oleh malaikat), ia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Satu dirham hasil riba yang dimakan seseorang sementara mengetahuinya, itu lebih buruk dari tigapuluh kali berzina”.

Segala bentuk riba bertentangan dengan ajaran Islam dikarenakan riba telah menyebabkan kerugian juga menjadi alat pemerasan sesama manusia. Namun dalam argumen lain yang digunakan oleh *rentenir* untuk mengatasi ajaran-ajaran dalam Islam mengenai riba adalah tidak semua nasabah berada dalam kondisi keuangan yang sama (Nugroho, 2001).

- e. Tidak memberikan kontribusi sebagai “agen perkembangan” kepada nasabah peminjam

Adanya kontribusi *rentenir* sebagai “agen perkembangan” ternyata mengalami penolakan dari nasabah yang melakukan peminjaman kepada *rentenir*. Hal tersebut didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Informan 1: “sama saja, tidak ada perkembangan apa-apa, malah harus membayar hutang”

Informan 2: “tidak ada, pengeluarannya nambah buat cicilan hutang”

Informan 3: “kondisi keuangannya sama saja”

Informan 4: *“kalau perkembangan si tidak ada, kecuali dikasih inikan hutang ya dibayar”*

Informan 5: *”sama saja, tidak ada perkembangan, malah bingung waktu bayar hutangnya”*

Informan 6: *“tidak ada perkembangan”*

Informan 7: *“biasa saja, tidak berkembang”*

Informan 8: *“tidak merasa ada perkembangan, tetapi merasa terbantu”*

Informan 9: *“tidak ada perkembangan, merasa sudah ditolong saja”*

Informan 10: *“tidak ada perkembangan apa-apa, harus dibayar hutang”*

Informan 11: *“tidak ada perkembangan tertentu, biasa saja”*

Informan 12: *“tidak merasa adanya perkembangan dalam perekonomian”*

Informan 13: *“sama saja, tidak ada perkembangan apa-apa. Malahan ketambah pengeluaran buat bayar hutang”*

Informan 14: *“tidak merasa ada perkembangan, sama saja kaya biasa”*

Informan 15: *“tidak ada perkembangan apa-apa, hanya merasa terbantu pada saat membutuhkan”*

Informan 16: *“tidak ada perkembangan”*

Informan 17: *“tidak ada perkembangan apa-apa, hutang malah menambah pengeluaran”*

Informan 18: *“tidak ada perkembangan apa-apa. Merasa terbantu sudah dipinjami”*

Informan 19: *“tidak ada perkembangan, hanya merasa dibantu”*

Informan 20: *“tidak merasa ada perkembangan, yang dirasa sudah dibantu meski ada tambahan bunganya”*

Informan 21: *“sama saja tidak ada perkembangan”*

Informan 22: *“tidak ada perkembangan, malah harus membayar hutang gali lobang tutup lobang”*

Informan 23: *“tidak ada perkembangan ekonomi, sama saja”*

Informan 24: *“tidak ada perkembangan, minjam buat modal dagang tapi harus dibayar hutangnya”*

Informan 25: *“tidak ada perkembangan, merasa terbantu saat itu iya”*.

2. Dampak Positif

Tabel 4.10

Dampak Positif Praktik *Rentenir* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Winduaji

No	Dampak Positif	Pernyataan	Sumber
1.	Tidak memberikan kesulitan kepada peminjam karena persyaratan mudah	<i>“Lebih mudah syaratnya, sistem kepercayaan”</i>	Informan 1
		<i>“Mudah meminjam ke dia dari pada ke Bank, tanpa jaminan”</i>	Informan 6
		<i>“Syaratnya mudah, KTP saja”</i>	Informan 11
		<i>“Syaratnya mudah, kalau minjam sedikit tanpa syarat karena sudah kenal”</i>	Informan 16

		<i>“Tanpa syarat yang ribet, kapan saja bisa”</i>	Informan 21
2.	Tidak perlu menunggu lama karena dana mudah cair	<i>“Syaratnya gampang, tidak lama mengurusnya”</i> <i>“Butuh sekarang langsung dikasih”</i> <i>“Mudah, hari ini minjam langsung dikasih, cocok kalau kebutuhan sangat mendesak”</i> <i>“Tidak lama nunggunya”</i> <i>“Datang kerumahnya langsung dikasih”</i>	Informan 2 Informan 7 Informan 12 Informan 17 Informan 22
3.	Membantu mencukupi kebutuhan mendesak	<i>“Mendadak butuh langsung mendatangi, dikasi”</i> <i>“Kebutuhan mendesak, buat</i>	Informan 3 Informan 8

	<p><i>beli makanan kadang bingung tidak punya uang sama sekali”</i></p> <p>“<i>Kalau tidak butuh, tidak mendesak ya tidak minjam”</i></p> <p>“<i>Ada kebutuhan yang harus dipenuhi, kalau tidak minjam tidak punya”</i></p> <p>“<i>Merasa terbantu kalau lagi ada kebutuhan yang mendesak minjamnya ke sana”</i></p>	<p>Informan 13</p> <p>Informan 18</p> <p>Informan 23</p>
--	--	--

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat diuraikan tentang dampak positif terjadinya praktik *rentenir* terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Winduaji yaitu:

a. Persyaratan mudah

Dampak positif dari meminjam kepada *rentenir* adalah tanpa harus disulitkan dengan persyaratan tetapi menggunakan sistem kepercayaan. Hal tersebut diungkapnya informan 1 dalam pernyataannya yaitu:

“Lebih mudah syaratnya, sistem kepercayaan”.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh informan 6 dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Mudah meminjam ke dia dari pada ke Bank, tanpa jaminan”. Pernyataan tersebut memberikan bukti bahwa masyarakat lebih memilih meminjam kepada *rentenir* dikarenakan mereka mengetahui persyaratan-persyaratan yang diharuskan apabila meminjam kepada lembaga keuangan atau Bank. Nasabah yang meminjam ke *rentenir* merasa tidak direpotkan dengan persyaratan, seperti pernyataan yang diungkapkan informan 21 yaitu:

“Tanpa syarat yang ribet, kapan saja bisa”. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya praktik *rentenir* terjadi karena persyaratan peminjaman yang dimudahkan sehingga masyarakat lebih berminat meminjam kepada *rentenir* daripada ke Bank.

b. Dana mudah cair

Meminta pinjaman kepada *rentenir* dapat dilakukan setiap waktu dengan keadaan mendesak uang langsung diberikan tanpa persyaratan yang dibebankan terkecuali bunganya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan 2 yaitu:

“Syaratnya gampang, tidak lama mengurusnya”. Dari informan 2 menerangkan bahwa uang langsung dapat dicairkan tanpa harus menunggu lama. Hal serupa juga disampaikan oleh informan 7 yaitu:

“Butuh sekarang langsung dikasih”.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh informan 12 dengan pernyataannya yaitu:

“Mudah, hari ini minjam langsung dikasih, cocok kalau kebutuhan sangat mendesak”.

Informan 12 mengungkapkan bahwa untuk meminjam kepada *rentenir* tidak dibutuhkan waktu yang lama cocok dengan kebutuhan yang mendesak.

c. Membantu mencukupi kebutuhan mendesak

Masyarakat yang mengambil pinjaman kepada *rentenir* merasa membutuhkan kebutuhan yang mendesak seperti yang diungkapkan oleh informan 3 yaitu:

“Mendadak butuh langsung mendatangi, dikasi”. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari informan 8 yaitu:

“Kebutuhan mendesak, buat beli makanan kadang bingung tidak punya uang sama sekali”. Dari pernyataan informan 8, peminjaman dilakukan juga untuk kebutuhan konsumtif sehari-hari.

Begitu juga dengan pernyataan informan 13 yaitu:

“Kalau tidak butuh, tidak mendesak ya tidak minjam”.

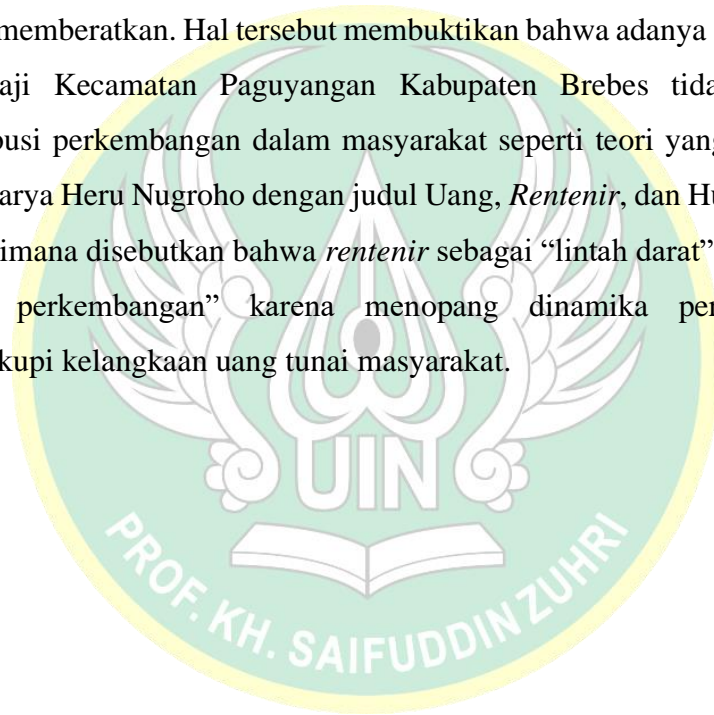
Masyarakat melakukan pinjaman kepada *rentenir* dikarenakan adanya kebutuhan yang mendesak. Kegiatan praktik *rentenir* yang dilakukan di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan dapat dikatakan memberikan dampak pengeluaran yang bertambah karena harus membayarkan biaya tambahannya dan juga menimbulkan ketergantungan serta gali lobang tutup lubang untuk melunasi hutang.

F. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mengenai analisis dampak *rentenir* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes diperoleh hasil bahwa adanya *rentenir* Di Desa Winduaji berdampak pada kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat. Pada kondisi sosial, *rentenir* memberikan dampak adanya hubungan timbal balik yang terjadi tengah masyarakat yaitu antara nasabah dengan *rentenir* dan penyebaran informasi peminjaman antar masyarakat baik perorangan maupun melalui kegiatan perkumpulan dalam kelompok PKK. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disebutkan dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Ilham yang berjudul *Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga* dimana disebutkan bahwa proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial yang

menyangkut hubungan antara orang-orang baik secara perseorangan maupun kelompok.

Sedangkan dalam ekonomi *rentenir* berdampak pada bertambahnya pengeluaran yang digunakan untuk membayar tagihan bunga atau riba yang dibebankan pada peminjam. Adanya kemudahan dalam melakukan peminjam juga berdampak pada kondisi masyarakat yang berhutang dengan cara gali lobang tutup lobang. *Rentenir* hanya dirasakan masyarakat sebagai penolong sesaat dalam kebutuhan yang mendesak, selebihnya bunga yang dibebankan dirasa memberatkan. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya *rentenir* di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tidak memberikan kontribusi perkembangan dalam masyarakat seperti teori yang tertulis dalam buku karya Heru Nugroho dengan judul *Uang, Rentenir, dan Hutang Piutang di Jawa* dimana disebutkan bahwa *rentenir* sebagai “lintah darat” disebut sebagai “agen perkembangan” karena menopang dinamika perdagangan dan mencukupi kelangkaan uang tunai masyarakat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Analisis Dampak *Rentenir* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji Kabupaten Brebes, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Masyarakat di Desa Winduaji lebih memilih untuk meminjam uang kepada *rentenir* dikarenakan adanya kebutuhan yang mendesak dan persyaratan yang mudah bahkan tanpa memberikan jaminan. Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kegiatan praktik *rentenir* di Desa Winduaji Kabupaten Brebes adalah faktor ekonomi dimana adanya kebutuhan yang mendesak dan kebutuhan untuk menutupi kebutuhan keseharian serta digunakan untuk menutupi hutang yang lainnya karena masyarakat tidak memiliki penghasilan tetap sedangkan faktor sosial yaitu adanya tawaran yang diterima serta adanya jalinan interaksi sosial yang baik antara pemberi pinjaman dengan nasabah. Penelitian ini membuktikan bahwa praktik *rentenir* di Desa Winduaji tidak berdampak pada “agen perkembangan” yang menopang dinamika perdagangan dan mencukupi kelangkaan uang tunai masyarakat tetapi nasabah hanya merasakan telah terbantu disaat adanya kebutuhan yang mendesak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka, saran peneliti terhadap:

1. Bagi pelaku pemberi pinjaman diharapkan dalam memberikan pinjaman hendaknya tidak diterapkan adanya bunga. Karena hal tersebut selain dilarang dalam ajaran agama juga dapat memberikan efek yang negatif dalam perekonomian. Sebagai solusinya, sebaiknya kegiatan hutang piutang dilakukan dengan ajaran yang ada dalam agama Islam yaitu menggunakan prinsip *qard hasan* (tanpa mengharap akan adanya imbalan), prinsip *akad syirkah* (kerja sama), atau dapat menggunakan *akad ba'i* (jual beli).
2. Bagi nasabah yang melakukan pinjaman alangkah lebih baiknya sebelum melakukan peminjaman memperhatikan unsur yang diterapkan oleh pemberi pinjaman terlebih dahulu karena setiap kehidupan pasti akan ada kebutuhan yang mendesak.
3. Bagi pemerintahan desa sebaiknya mengupayakan koperasi yang berbasis syari'ah atau memberikan wadah yang bekerjasama dengan masyarakat yang mampu memberikan pinjaman sebagai upaya untuk pengembangan modal berupa pembiayaan yang diperuntukan bagi masyarakat tanpa adanya syarat jaminan dan prosedur yang tidak menyulitkan terutama bagi masyarakat tidak mampu yang telah terjerat dengan hutang berbunga.
4. Bagi peneliti dengan judul yang terkait, diharapkan dapat menambahkan luas wilayah penelitian dan dapat meneliti dampak adanya *rentenir* dalam faktor yang lain bukan hanya pada faktor sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amedea, Chici, Hasmira, Mira Hasti “*Pemanfaatan Utang Oleh Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Rentenir di Jorong Kuranji Kecamatan Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota*”, Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, Vol. 3 Nomor 1, 2020.
- Awal, Nurul Aulia, “*Pola Ketergantungan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Rentenir Di Pasar Lakessi Parepare (Analisis Etika Bisnis)*” Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- Azizah, Eka Nur, “*Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Dusun Kauman Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah*” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- Cica, “*Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Pattingalloang Baru Kecamatan Ujung Tanah Makassar*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2018.
- Drasmawita, Fitri, Herianingrum, Sri “*Pembebasan Nasabah Dari Rentenir Studi Kasus Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Almaun Berkah Madani*” Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 7 No. 1, Januari 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Wonogiri: UD Insan Mulia Kreasi, 2019.
- Ediwijoyo, Sotya Pratiwi, Saefudin, Soleh Afif “*Tingkat Religiusitas Dan Faktor Kebutuhan Terhadap Keputusan Pembiayaan Rentenir (Studi Pada Pedagang Pasar Wonokriyo Gombang)*” Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis), Vol. 5 No. 2, 2021.
- Hambali, M “*Status Perjanjian Hutang Piutang Yang Dilakukan Oleh Rentenir Sebagai Kreditur Ditinjau Dari Fiqh Muamalah (Studi Kasus Pada Putusan Nomor 202/Pdt.G/2020/PN Mlg)*” Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah, Vol. 7 No. 2, Juli-Desember 2021.
- Hetharie, Yosia, “*Praktek Rentenir Berkedok Koperasi Simpan Pinjam Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Hukum Perjanjian*” Jurnal Bacarita Lau Jurnal, Vol. 1 Nomor 2, April 2021.
- Ilham, Muhammad, *Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga*, Bintan: Stain Sultan Abdurrahaman Press, 2019.
- Kamil, Deni Insan, “*Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta)*” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Kurniawan, Rachmad Risqy “*Praktek Bunga Majemuk Rentenir dan Larangannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Nina, Pratama “*Analisis Motivasi Pinjaman Nasabah Pada Rentenir Berdasarkan Prinsip Pembiayaan Syariah*” Journal Of Sharia Finance and Banking Vol. 1 Number 1, 2021.
- Norhilallah, “*Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Mekarsari Kab. Barito Kuala*” Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018.
- Novida, Irma, Dahlan, Dede “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir*” Aghniya Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 02 Nomor 02, Desember 2020.
- Nurdiya, Siti, “*Perspektif Hukum Islam Terhadap Minat Masyarakat Meminjam Uang Melalui Rentenir Di Desa Kemantan Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*” Skripsi Fakultas Syariah: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Nugroho, Heru, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Prasetya, Aditya. “*Analisis Dampak Riba Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Kota Makassar)*” Skripsi Fakultas Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Pratiwi, Novita Rahayu, Prajawati, Maretha Ika, S, Basir “*Kredit Rentenir dan Silaturahmi*” Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Volume 12, Nomor 1, Januari 2021.

- Rinda, Rachmatullailiy Tinakartika, Aminda, Renea Shinta “*Perilaku Rentenir dan Kegiatan Sosial Ekonomi: Studi Kasus Di Bogor*” Jurnal Inovator Jurnal Manajemen, Vol. 9 No. 1.
- Rukaya, “*Analisis Perbandingan Hukum Islam dan Hukum Positif Terhadap Fenomena Perampasan Barang Pemilik Hutang Oleh Rentenir (Studi Kasus Di Desa Tanammawang, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto)*” Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum: UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Shelendriyani, “*Dampak Peminjaman Pada Rentenir Terhadap Pembiayaan Lembaga Keuangan Syari’ah (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong)*” Skripsi Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019.
- Siboro, Ilas Korwadi, “*Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)*”, Jurnal Fisip, Volume 2, Nomor Oktober 2015.
- Saepudin, Encep, Cahyani, Putri Dwi “*Strategi Mempersempit Ruang Gerak Rentenir Melalui Kelompok Masyarakat Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus Di Kampung Rahayu, Purwokerto)*” Jurnal Islamadina, Vol. XVII No. 2, Juni 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susilawati, Rosi, “*Pola Hubungan Sosial Antara Rentenir Dengan Nasabahnya Di Kelurahan Palas Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*”, Jurnal Fisip, Volume 3, Nomor 2 Oktober 2016.



LAMPIRAN LAMPIRAN



Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Nasabah

1. Kenapa lebih memilih meminjam kepada rentenir daripada Lembaga keuangan?
2. Dari mana mendapatkan informasi mengenai peminjaman tersebut?
3. Seperti apa hubungan dengan pihak pemberi pinjaman?
4. Berapa tambahan yang disyaratkan dalam peminjaman?
5. Apakah merasa keberatan dengan tambahan yang dibebankan?
6. Apakah mengetahui hukum riba dalam agama?
7. Apakah merasa ada perkembangan dalam keadaan ekonomi setelah melakukan peminjam?





Foto izin observasi di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125
 Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636553, Website: febi.uinmasu.ac.id

Nomor : 598/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/2/2022 Purwokerto, 18 Februari 2022
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
 Perangkat Desa Winduaji
 Di
 Winduaji

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Eka Wahyuning Utami
2. NIM : 1817201008
3. Semester / Program Studi : 8 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021 / 2022
5. Alamat : Winduaji, RT 08 RW 01 Kec. Paguyangan Kab. Brebes
6. Judul Skripsi : Analisis Dampak Rentenir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji Kabupaten Brebes

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Masyarakat Desa Winduaji
2. Tempat/ Lokasi : Desa Winduaji
3. Waktu Penelitian : Februari s/d Maret 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kepala Prodi Ekonomi Syariah

 Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
 NIP. 19851112 200912 2 007



Tembusan Yth.
 1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip


 Sekreter Desa
 Jamal Mudiyanto

Surat izin observasi dari kantor Desa Winduaji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Eka Wahyuning Utami
NIM : 1817201008
Prodi/semester : Ekonomi Syariah/VIII
Dosen Pembimbing : Dr. H. Chandra Warsito, M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Dampak Rentenir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji Kabupaten Brebes

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Februari	Bekw/16-2022	Bimbingan mengenai perbaikan judul yang disarankan dosen pembimbing	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Februari	Jumat/25-2022	Bimbingan BAB I, BAB II, BAB III, perbaikan penulisan, Lanjut penulisan BAB IV.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Maret	Bekw/16-2022	Bimbingan BAB IV, disarankan penambahan narasumber.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	April	Senin/18-2022	Bimbingan kembali penulisan bagian BAB V!	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	April	Jumat/29-2022	Bimbingan penambahan referensi bagian penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Mei	Bekw/4-2022	Bimbingan bagian penulisan BAB V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Mei	Kamis/19-2022	Perbaikan penulisan BAB V, Lanjut penulisan abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Mei	Senin/22-2022	Bimbingan kembali penulisan abstrak, melengkapi lampiran surat persetujuan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Mei	Senin/30-2022	ACC, pengajuan skripsi untuk diujikan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 30 Mei 2022
Pembimbing,

[Signature]
Dr. H. Chandra Warsito, M.Si.
NIP. 197903232011011007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1 Nama : Eka Wahyuning Utami
- 2 NIM : 1817201008
- 3 Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
- 4 Program Studi : Ekonomi Syariah
- 5 Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 19 September 1998
- 6 Alamat Asal : Dk. Keseran RT 08 RW 01 Desa
Winduaji, Paguyangan Brebes
- 7 Nomor HP/WA Aktif : 0812-1342-5533
- 8 E-mail : ekautami998@gmail.com
- 9 Nama Orang Tua : Ayah : Warsito
Ibu : Naimah

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Winduaji
2. SD Negeri 02 Winduaji
3. SMP Negeri 1 Ajibarang
4. SMK Negeri 1 Purwokerto

Pendidikan Non Formal

1. PP. Darul Falah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. KSEI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

